



**PROFESIONALISME GURU JURUSAN BANGUNAN BIDANG
KEAHLIAN GAMBAR BANGUNAN DI SMK NEGERI 3
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk
memenuhi sebagian Persyaratan
guna memperoleh Sarjana Pendidikan Teknik

Disusun Oleh:

RISANDI ZUHROMI
NIM. 06505241023

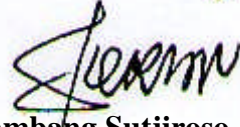
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2011**

PERSETUJUAN

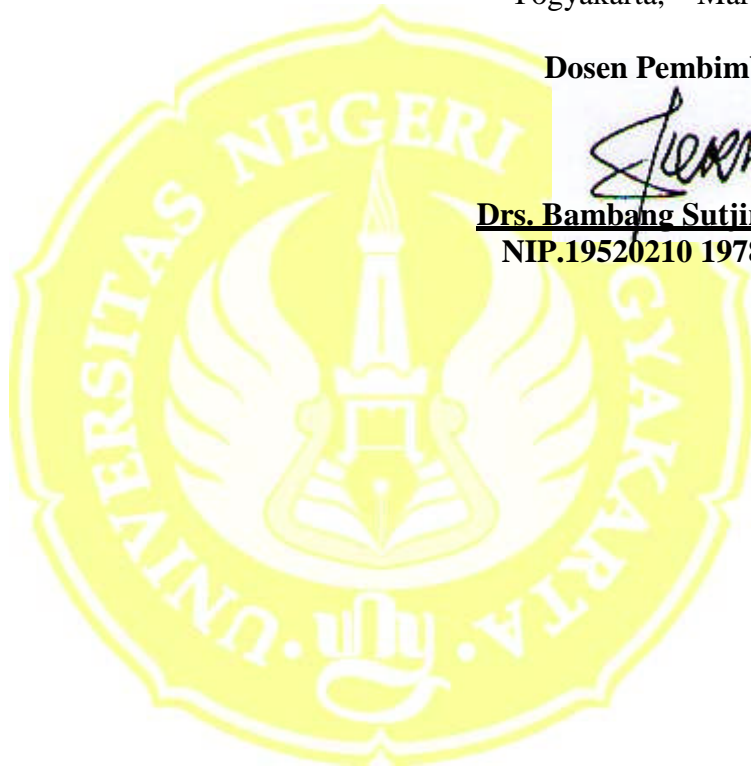
Skripsi yang berjudul “Profesionalisme Guru Jurusan Bangunan Bidang Keahlian Gambar Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Maret 2011

Dosen Pembimbing



Drs. Bambang Sutjiroso, M.Pd
NIP.19520210 197803 1 002



LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PROFESIONALISME GURU JURUSAN BANGUNAN BIDANG KEAHLIAN GAMBAR BANGUNAN DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

Dipersiapkan dan disusun oleh



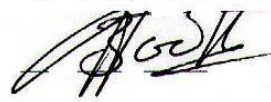
Nama : Risandi Zuhromi

NIM : 06505241023

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Panitia Skripsi
Fakultas Teknik Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Pada tanggal 28 april 2011

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknik

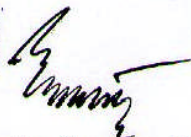
Susuna Panitia Penguji :

Jabatan	Nama	Tanda tangan
1. Ketua	: Drs. Bambang Sutjiroso, M.Pd	
2. Penguji I	: Drs. Pangat, M.T	
3. Penguji II	: Drs. Bada Haryadi, M.Pd	

Yogyakarta,..... Mei 2011



Dekan Fakultas Teknik UNY


Wardan Suyanto, Ed. D
NIP. 19540810 197803 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang tertulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya tulis ilmiah yang telah lazim.



Yogyakarta, Maret 2011
Yang menyatakan

Risandi Zuhromi
NIM.06505241023

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Kerjakanlah Pekerjaan Yang Membawa Berkah Bagimu Dan Orang Yang Kamu Cintai

Kemenangan yang seindah – indahnyanya dan sesukar – sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukan diri sendiri

Janganlah larut dalam satu kesedihan karena masih ada hari esok yang menyongsong dengan sejuta kebahagiaan

Persembahan

Kupersembahkan skripsi ini untuk ;

- 1. kedua orang tuaku yang kucintai*
- 2. adekku yang kusayangi*
- 3. Disty yang terlahir saat menjelang akhir penulisan ini*
- 4. kekasih hatiku yang kucintai*
- 5. Yogyaku tempatku menimba ilmu*

PROFESIONALISME GURU JURUSAN BANGUNAN BIDANG KEAHLIAN GAMBAR BANGUNAN DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

by :

Risandi Zuhromi

06505241023

Abstraction

Teacher professionalism is the building department, including a profession that requires expertise and building the image area has a responsibility that must be done professionally. Drawing skill building program is one of the special programs that deepen their expertise knowledge engineering drawings of buildings in SMK Negeri 3 major buildings. Image of the building itself is a form of image building process, according to the form that will be built. Program building expertise in SMK Negeri 3 not only learn how to draw buildings, but many subjects that support the programs of this expertise, such as building materials science, mathematics engineering, construction, wood, concrete and so forth. The subjects are interrelated and thus require a solid mastery of the theory and implementation of rigorous practice. This study aims to describe the professionalism of teachers majoring in building expertise in building a picture of SMK Negeri 3 Yogyakarta in terms of professional competence and personal skills (personality).

This research is a survey. Survey in this research is to get an idea of professionalism of teachers majoring in building expertise in building a picture of SMK Negeri 3 Yogyakarta. As a measure of professionalism is the ability of professional and personal skills (personality). Data acquisition, among others, by observation, documentation, interviews and questionnaires. Questionnaire given to all teachers majoring in building SMK Negeri 3 Yogyakarta, then conducted unstructured interviews to Mr. Principal. Processing questionnaire data with descriptive statistics and interview methods are described to support or weaken the results of the questionnaire.

The results of this study demonstrate the professionalism of teachers in terms of professional competence with a score of 47.69. This score is included in the high category. Teacher professionalism in terms of personal ability showed a score 48.54. The score is included in the high category. Interview mendukung principal teacher professionalism, and 90% of teachers majoring in construction has followed the teacher certification eligibility. But certification is not a standard size, teachers must keep improving professionalism, resulting in students who qualified.

Keywords : professionalism, bulding department, drawing teacher

PROFESIONALISME GURU JURUSAN BANGUNAN BIDANG KEAHLIAN GAMBAR BANGUNAN DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

Oleh :

Risandi Zuhromi

06505241023

Abstrak

Profesionalisme guru jurusan bangunan adalah termasuk suatu profesi yang memerlukan keahlian bidang gambar bangunan dan memiliki tanggung jawab yang harus dikerjakan secara professional. Program keahlian gambar bangunan adalah salah satu program keahlian yang khusus memperdalam ilmu gambar teknik bangunan di SMK Negeri 3 jurusan bangunan. Gambar bangunan sendiri adalah proses mencitrakan suatu bentuk bangunan, sesuai dengan bentuk yang akan dibangun. Program keahlian bangunan di SMK Negeri 3 tidak hanya mempelajari bagaimana cara menggambar bangunan, namun banyak mata pelajaran yang mendukung program keahlian ini, seperti ilmu bahan bangunan, matematika teknik, konstruksi kayu, beton dan lain sebagainya. Mata pelajaran tersebut saling terkait sehingga membutuhkan penguasaan teori yang mantap dan pelaksanaan praktek yang teliti. Penelitian ini bertujuan menggambarkan profesionalisme guru jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari kemampuan professional dan kemampuan personal (kepribadian).

Penelitian ini merupakan penelitian survey. Survey dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang profesionalisme guru jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Sebagai tolak ukur profesionalisme tersebut adalah kemampuan professional dan kemampuan personal (kepribadian). Pengambilan data antara lain dengan observasi, dokumentasi, wawancara dan angket. Angket diberikan kepada semua guru jurusan bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta, kemudian dilakukan wawancara tak terstruktur kepada Bapak Kepala Sekolah. Pengolahan data angket dengan metode statistik deskriptif dan wawancara dideskripsikan untuk mendukung atau melemahkan hasil angket.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan profesionalisme guru ditinjau dari kemampuan professional dengan skor 47,69. Skor ini termasuk dalam kategori tinggi. Profesionalisme guru ditinjau dari kemampuan personal menunjukkan skor 48,54. Skor tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Wawancara kepala sekolah mendukung profesionalisme guru, dan 90 % dari guru jurusan bangunan telah mengikuti kelayakan sertifikasi guru. Tapi sertifikasi bukanlah ukuran baku, guru harus tetap meningkatkan profesionalismenya, sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Kata kunci : profesionalisme, gambar bangunan, guru jurusan bangunan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah berupa kekuatan, kesabaran dan kelancaran sehingga penyusun dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Tak lupa sholawat serta salam kepada Rosulullah Nabi Muhammad SAW, keluarga, Para Sahabat, dan Para pengikutnya. Karena beliau lah yang telah menunjukkan kebenaran dan membawa kita pada jalan yang terang. Semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau kelak. AMIN.

Akhirnya, setelah melalui perjalanan panjang dan penuh perjuangan penyusun lewati demi skripsi dengan judul “Profesionalisme guru jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta”. Skripsi ini disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat guna mencapai derajat S1 jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan 2010/2011. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu saya ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Bambang Sutjiroso, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberi bimbingan, petunjuk serta pengarahan dalam pelaksanaan penelitian sampai penyusunan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk penulis melakukan penelitian di sekolah.
3. Bapak Slamet Mulyanto sebagai kepala jurusan bidang keahlian gambar bangunan yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di SMK.
4. Seluruh Guru Jurusan bangunan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi angket dan menjawab pertanyaan dari penulis.

5. Seluruh keluarga terutama ibunda dan ayahanda tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa.
6. Special thanks untuk *my sibolga ndut* yang selalu membuat penulis untuk terus berusaha mewujudkan mimpi.
7. Teman-teman dari Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan UNY angkatan 2006 yang sudah memberikan dukungan dan sumbangan pemikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
8. Kepada adek-adekku, Sri dan Dika beserta Disty, yang telah menjadi semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
9. Kepada pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, untuk itu penulis menerima saran dan kritik untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, Amien.

Yogyakarta, april 2011



Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 12
A. Landasan Teori.....	12
1. Pengertian Profesionalisme.....	12
2. Profesi Guru.....	14
3. Profesionalisme Guru.....	20
B. Kerangka Berpikir	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
B. Metode Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Objek Penelitian.....	39
E. Populasi dan sampel Penelitian.....	40
F. Teknik Pengumpulan data.....	40
G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen.....	44
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	46
I. Teknik Analisis Data.....	46
J. Instrumen Pengumpulan data.....	50
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 53
1. Profesionalisme Guru Ditinjau dari kemampuan Profesional....	53
2. Profesionalisme Guru Ditinjau dari kemampuan Personal.....	60
3. Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMK N 3 Yogyakarta.....	66
 BAB V KESIMPULAN,IMPLIKASI dan SARAN	 74
A. Kesimpulan.....	74
B. Implikasi.....	77
C. Saran.....	77
 DAFTAR PUSTAKA.....	 81
 LAMPIRAN.....	 83

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Variabel penelitian	53
Tabel 2. Skor jawaban Guru dari variable penelitian kemampuan professional	54
Tabel 3. Distribusi Frekuensi skor kemampuan profesional guru.....	54
Tabel 4. Distribusi frekuensi kumulatif skor kemampuan professional	55
Tabel 5. Kategori skor ideal data kemampuan profesional guru.....	57
Tabel 6. Kategori skor kemampuan profesional guru	59
Tabel 7. Skor jawaban Guru dari variable penelitian kemampuan personal	60
Tabel 8. Distribusi Frekuensi skor kemampuan personal guru.....	61
Tabel 9. Distribusi frekuensi kumulatif skor kemampuan personal.....	61
Tabel 10. Kategori skor ideal data kemampuan personal guru.....	63
Tabel 11. Distribusi frekuensi kumulatif skor kemampuan personal	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram data kemampuan profesional guru.....	56
Gambar 2. Kategori skor kemampuan profesional guru.....	58
Gambar 3. Histogram data kemampuan personal guru.....	62
Gambar 4. Kategori skor kemampuan personal guru.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Permohonan izin penelitian.....	83
Lampiran 2. Surat Keterangan / Izin Sekretariat Daerah.....	84
Lampiran 3. Surat Izin Tentang Penelitian BAPPEDA.....	85
Lampiran 4. Instrumen Penelitian angket.....	86
Lampiran 5. Pedoman wawancara.....	90
Lampiran 6. Pernyataan Jugdement.....	91
Lampiran 7. Daftar Guru.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profesionalisme guru pada saat ini masih banyak dibicarakan orang atau masih saja dipertanyakan orang, baik di kalangan para pakar pendidikan maupun di luar pakar pendidikan. Selama dasawarsa terakhir ini hampir setiap hari, media masa khususnya media masa cetak baik harian maupun mingguan memuat berita tentang guru. Ironisnya berita-berita tersebut banyak yang cenderung melecehkan posisi guru, baik yang sifatnya sangat pribadi sedangkan dari pihak guru sendiri nyaris tak mampu membela diri. Masyarakat atau orang tua murid pun kadang-kadang mencemoohkan dan menuding guru tidak kompeten, tidak berkualitas dan bahkan pada kenyataannya dilapangan banyak oknum yang berprofesi guru melakukan tindakan asusila atau tindak pidana lainnya. Sikap perilaku masyarakat tersebut memang bukan tanpa alasan, karena memang ada sebagian kecil oknum guru yang melanggar/ menyimpang dari kode etiknya.

Anehnya kesalahan sekecil apapun yang diperbuat guru mengundang reaksi yang begitu hebat di masyarakat. Hal ini dapat dimaklumi karena dengan adanya sikap demikian menunjukkan bahwa memang guru seyogyanya menjadi panutan bagi masyarakat di sekitar. Dan untuk menjadi seorang guru tidaklah mudah seperti yang dibayangkan orang selama ini. Mereka menganggap hanya dengan pegang kapur dan membaca buku pelajaran maka cukup bagi mereka untuk berprofesi sebagai guru.

Pada lazimnya pendidikan dipahami sebagai fenomena individual di satu pihak dan fenomena sosial di pihak lain. seorang guru akan terbantu jika ia memahami dan memiliki gagasan yang jelas tentang fitrah manusia, sebagaimana seorang pelukis atau pandai besi yang harus memahami karakteristik material yang dihadapinya. Praktek pendidikan akan menemui kegagalan kecuali jika dibangun di atas konsep yang jelas tentang fitrah manusia.

Tugas mengajar dan mendidik diumpamakan dengan sumber air. Sumber air itu mengalir dan bergabung dengan air lainnya, berpadu menjadi satu berupa sungai yang mengalir sepanjang masa. Kalau sumber air tidak diisi terus menerus, maka sumber air itu kering. Demikian juga jabatan guru, jika guru tidak berusaha menambah pengetahuan yang baru melalui membaca dan terus belajar maka materi sajian waktu mengajar akan gersang.

Oleh karena itu ia perlu berusaha untuk tumbuh baik secara pribadi maupun secara profesi. Kemampuan dalam mengembangkan pribadi yang baik dan sebagai panutan peserta didik sangatlah penting, karena akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya ahli dibidang gambar bangunan, namun lulusan yang berkepribadian baik. Dan proses pertumbuhan profesi dimulai sejak guru mulai mengajar dan berlangsung sepanjang hidup dan karir. Yang masih dipertanyakan kapankah dorongan untuk berkembang itu mulai padam ?

Profesionalisme menjadi tuntutan dari setiap pekerjaan. Apalagi profesi guru jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan yang sehari-hari menangani benda hidup yang berupa peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda. Pekerjaan sebagai guru menjadi lebih berat tatkala menyangkut

peningkatan kemampuan anak didiknya, sedangkan kemampuan dirinya mengalami stagnasi. Dalam dunia kerja, khususnya dunia konstruksi, selayaknya guru perlu memberikan informasi yang berkembang, sehingga anak didik yang sudah lulus dapat mengenal dunia konstruksi dengan baik. Informasi dan pembelajaran yang terus ditingkatkan menambah khasanah pengetahuan peserta didik. Hal itu sangatlah penting mengingat lulusan sekolah menengah kejuruan sebagian besar adalah memasuki dunia kerja.

Guru yang profesional amat berarti bagi pembentukan sekolah unggulan. Guru profesional memiliki pengalaman mengajar, kapasitas intelektual, moral, keimanan, ketaqwaan, disiplin, tanggungjawab, wawasan kependidikan yang luas, kemampuan manajerial, trampil, kreatif, memiliki keterbukaan profesional dalam memahami potensi, karakteristik dan masalah perkembangan peserta didik, mampu mengembangkan rencana studi dan karir peserta didik serta memiliki kemampuan meneliti dan mengembangkan kurikulum. Khususnya pada sekolah menengah kejuruan, keahlian guru disini sangat diperlukan, karena prioritas lulusan sekolah kejuruan adalah bekerja. Pilihan siswa menengah kejuruan memilih bersekolah disini banyak di motivasi untuk bisa bekerja sehingga perlu guru profesional yang menghantarkan mereka ke dunia kerja.

Dewasa ini pada umumnya guru jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan, dengan berbagai alasan dan latar belakangnya menjadi sangat sibuk dengan proyek luar sehingga tidak jarang yang mengingot terhadap tujuan pendidikan yang menjadi kewajiban dan tugas pokok mereka. Seringkali kesejahteraan yang kurang atau gaji yang rendah menjadi alasan bagi **sebagian**

guru untuk menyepelkan tugas utama yaitu mengajar sekaligus mendidik siswa. Guru hanya sebagai penyampai materi yang berupa fakta-fakta kering yang tidak bermakna karena guru menang belajar lebih dulu semalam daripada siswanya. Terjadi ketidaksiapan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar ketika guru tidak memahami tujuan umum pendidikan. Bahkan ada yang mempunyai kebiasaan mengajar yang kurang baik yaitu tiga perempat jam pelajaran untuk basa-basi bukan apersepsi dan seperempat jam untuk mengajar. Suatu proporsi yang sangat tidak relevan dengan keadaan dan kebutuhan siswa. Guru menganggap siswa hanya sebagai pendengar setia yang tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya.

Banyak kegiatan belajar mengajar yang tidak sesuai dengan tujuan umum pendidikan yang menyangkut kebutuhan siswa dalam belajar, keperluan masyarakat terhadap sekolah dan mata pelajaran yang dipelajari. Guru memasuki kelas tidak mengetahui tujuan yang pasti. Idealisme menjadi luntur ketika yang dihadapi ternyata masih anak-anak dan kalah dalam pengalaman. Banyak guru enggan meningkatkan kualitas pribadinya dengan kebiasaan membaca untuk memperluas wawasan. Jarang pula yang secara rutin pergi ke perpustakaan untuk melihat perkembangan ilmu pengetahuan. Kebiasaan membeli buku menjadi suatu kebiasaan yang mustahil dilakukan karena guru sudah merasa puas mengajar dengan menggunakan LKS (Lembar Kegiatan Siswa) yang berupa soal serta sedikit ringkasan materi. Sekolah Menengah Kejuruan perlu guru professional yang terus bisa mengembangkan kemampuannya, karena dalam dunia kerja,

sangat diperlukan pengembangan pengetahuan guru, agar tujuan siswa sekolah menengah kejuruan untuk bekerja dapat terlaksana.

Dapat dilihat daftar pengunjung di perpustakaan sekolah maupun di perpustakaan umum, jarang sekali guru memberi contoh untuk mengunjungi perpustakaan secara rutin. Lebih banyak pengunjung yang berseragam sekolah daripada berseragam PSH. Kita masih harus “Khusnudhon” bahwa di rumah mereka berlangganan koran harian yang siap disantap setiap pagi. Tetapi ada juga kekhawatiran bahwa yang lebih banyak dibaca adalah berita-berita kriminal yang menempati peringkat pertama pemberitaan di koran maupun televisi. Sedangkan berita-berita mengenai pendidikan, penemuan-penemuan baru tidak menarik untuk dibaca dan tidak menarik perhatian. Kebiasaan membaca saja sulit dilakukan apalagi kebiasaan menulis menjadi lebih mustahil dilakukan. Ini adalah realita dilapangan yang patut disesalkan.

Tingkat kesejahteraan guru yang kurang mengakibatkan banyak guru yang malas untuk berprestasi karena disibukkan mencari tambahan kebutuhan hidup yang semakin berat. Anggaran pendidikan minimal 20 % harus dilaksanakan dan diperjuangkan untuk ditambah karena pendidikan menyangkut kelangsungan hidup suatu bangsa. Apabila tingkat kesejahteraan diperhatikan, konsentrasi guru dalam mengajar akan lebih banyak tercurah untuk siswa.

Penataran dan pelatihan mutlak diperlukan demi meningkatkan pengetahuan, wawasan dan kompetensi guru jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan. Kegiatan ini membutuhkan biaya yang tidak sedikit, tetapi hasilnya juga akan seimbang jika dilaksanakan secara baik. Jika kegiatan

penataran, pelatihan dan pembekalan tidak dilakukan, guru tidak akan mampu mengembangkan diri, tidak kreatif dan cenderung apa adanya. Kecenderungan ini ditambah dengan tidak adanya rangsangan dari pemerintah atau pejabat terkait terhadap profesi guru. Rangsangan itu dapat berupa penghargaan terhadap guru-guru yang berprestasi atau guru yang inovatif dalam proses belajar mengajar.

Guru harus diberi keleluasaan dalam menetapkan dengan tepat apa yang digagas, dipikirkan, dipertimbangkan, direncanakan dan dilaksanakan dalam pengajaran sehari-hari, karena di tangan gurulah keberhasilan belajar siswa ditentukan, tidak oleh Bupati, Gubernur, Walikota, Pengawas, Kepala Sekolah bahkan Presiden sekalipun.

Mutlak dilakukan ketika awal menjadi guru Sekolah Menengah Kejuruan adalah memahami tujuan umum pendidikan, memahami karakter siswa dengan berbagai perbedaan yang melatar belakangnya. Sangatlah penting untuk memahami bahwa siswa belajar dalam berbagai cara yang berbeda, beberapa siswa merespon pelajaran dalam bentuk logis, beberapa lagi belajar dengan melalui pemecahan masalah (*problem solving*), beberapa senang belajar sendiri daripada berkelompok.

Program keahlian gambar bangunan adalah salah satu program keahlian yang khusus memperdalam ilmu gambar teknik bangunan di SMK negeri 3 jurusan bangunan. Gambar bangunan sendiri adalah proses mencitrakan suatu bentuk bangunan, sesuai dengan bentuk yang akan dibangun. Program keahlian bangunan di SMK Negeri 3 tidak hanya mempelajari bagaimana cara menggambar bangunan, namun banyak mata pelajaran yang mendukung program

keahlian ini, seperti ilmu bahan bangunan, matematika teknik, konstruksi kayu, beton dan lain sebagainya. Mata pelajaran tersebut saling terkait sehingga membutuhkan penguasaan teori yang mantap dan pelaksanaan praktek yang teliti. Dengan penguasaan teori yang mantap dan praktek yang baik, diharapkan menghasilkan profesional muda di bidang gambar bangunan. Hal ini tidak terlepas dari peran guru yang profesional yang selalu mengembangkan kemampuannya.

Pada proses belajar mengajar SMK negeri 3 Yogyakarta, khususnya program keahlian gambar, guru disamping mengemban tugas-tugas utamanya, juga harus memiliki dan selalu mengembangkan ketrampilan dan kecakapan khusus dalam menanamkan pemahaman pada para siswa-siswi SMK, sehingga siswa dapat termotivasi, menyenangkan, dan berminat tinggi terhadap mata diklat guru yang mampu pelajaran tersebut. Kemampuan seorang guru dalam menyampaikan pelajaran yang diampunya dapat memberikan bekal kemampuan dasar dibidang ketrampilan teknik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu dapat juga memupuk daya kreasi dan kemampuan bernalar serta untuk membantu peserta didik SMK memahami gagasan dan informasi baru dalam teknologi. Mengingat peran dan tugas mengajar guru SMK yang besar dan berat, maka guru SMK seharusnya memiliki kompetensi dasar yang memadai dan mempunyai tingkat profesionalisme yang tinggi.

Profesionalisme yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru SMK dapat dilihat dari kemampuan guru itu sendiri dalam menyampaikan materi pelajaran yang diampunya, kemampuan personal yang mantap, dan kemampuan interaksinya terhadap peserta didik.

Ilustrasi diatas merupakan gambaran yang ingin di telaah lebih jauh mengenai pengembangan profesionalitas guru jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan di SMK NEGERI 3 Yogyakarta dengan tujuan agar terjadi peningkatan kualitas bagi profesi guru khususnya pada jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan.

B. Identifikasi Masalah

Telah dikemukakan di atas bahwa untuk menjadi guru yang professional banyak sekali hambatan dan kendalanya, dari sinilah dapat disimpulkan beberapa identifikasi masalah, yaitu :

1. Penguasaan materi yang kurang baik pada guru SMK jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan mengakibatkan kurang baiknya prestasi siswa dan menghasilkan lulusan yang belum siap kerja.
2. Waktu yang mengajar yang kurang efektif menyebabkan materi yang disampaikan kurang dimengerti oleh peserta didik
3. Pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat, menghambat daya serap materi ajar oleh peserta didik.
4. Pengetahuan psikologi pendidikan haruslah dikuasai sebagai guru yang profesional karena tugas guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi sebagai pendidik yang akan membentuk jiwa dan kepribadian siswa. Hal itu menyebabkan guru diharuskan untuk mengembangkan keahlian profesi dan kepribadiannya.

5. Tingkat kesejahteraan guru yang kurang, menyebabkan guru tidak hanya melakukan profesinya sebagai guru, tapi mengerjakan proyek di luar sekolah untuk meningkatkan kesejahteraan. Hal itu menyebabkan kurangnya perhatian guru dalam mengajar dan menjadi kurang professional.
6. Berkembangnya opini masyarakat bahwa siswa SMK adalah siswa yang sering tawuran, berkelahi, dan membuat “onar”, diperlukan Pembentukan pribadi dan interaksi sosial guru, hal ini begitu penting untuk diperhatikan karena guru adalah yang digugu dan ditiru, artinya pribadi dan interaksi sosial pada guru yang profesional haruslah baik. Sehingga dengan guru memberi contoh, diharapkan siswa dapat berperilaku baik dan berinteraksi sosial dengan baik.
7. Kurangnya minat baca guru menyebabkan pengetahuan yang kurang berkembang dan stagnan, sehingga materi ajar tidak berkembang. Hal ini sangatlah berpengaruh pada pengetahuan siswa yang kurang sehingga lulusan smk yang dihasilkan akan sulit memasuki dunia kerja.

C. Batasan Masalah

Atas dasar pertimbangan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka dari identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada masalah profesionalisme guru ditinjau dari kemampuan profesional, dan kemampuan personal (kepribadian).

D. Rumusan masalah

Dari gambaran permasalahan di atas dapat dirumuskan beberapa pokok kajian yang penting untuk diteliti sebagai berikut :

- 1) Bagaimana profesionalisme guru jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari kemampuan profesional ?
- 2) Bagaimana profesionalisme guru jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari kemampuan personal (kepribadian) ?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan memberikan gambaran tentang profesionalisme guru jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek kemampuan profesional, dan kemampuan personal (kepribadian).

F. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi penulis
 - a. Penulis dapat menguasai pengetahuan tentang profesionalisme guru.
 - b. Sebagai acuan penulis sebagai calon sarjana kependidikan dan sekaligus calon guru untuk menjadi guru profesional.
- 2) Bagi Guru dan Sekolah

- a. Sebagai bahan evaluasi guru untuk meningkatkan profesionalisme baik dalam kemampuan professional maupun kemampuan personal (kepribadian).
 - b. Sebagai acuan sekolah untuk mengembangkan profesionalisme guru sehingga meningkatkan kualitas guru jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan pada khususnya, dan seluruh guru pada umumnya.
- 3) Bagi akademisi
- a. Sebagai kontribusi ilmu pengetahuan bagi khasanah keilmuan, khususnya lembaga pendidikan.
 - b. Sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya, khususnya dalam permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan profesi pendidik sekolah kejuruan jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan.

BAB II

Kajian Pustaka

A. Landasan Teori

1. Pengertian profesionalisme

Istilah profesionalisme berasal dari *profession*. Dalam Kamus Inggris Indonesia, “*profession* berarti pekerjaan”. Menurut Arifin (1995) mengemukakan bahwa *profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.

Menurut Kunandar (2007) disebutkan pula bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Menurut Martinis Yamin profesi mempunyai pengertian seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur berlandaskan intelektualitas.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis.

Dengan demikian, Kunandar (2007) mengemukakan profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan

pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.

Adapun mengenai kata Profesional, Uzer Usman (2004) memberikan suatu kesimpulan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Kata profesional. itu sendiri berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, profesi adalah suatu jabatan, profesional adalah kemampuan atau keahlian dalam memegang suatu jabatan tertentu, sedangkan profesionalisme adalah jiwa dari suatu profesi dan profesional. Dengan demikian, profesionalisme guru dalam penelitian ini adalah profesionalisme guru dalam bidang keahlian gambar bangunan di SMK, yaitu

seorang guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang gambar bangunan serta telah berpengalaman dalam mengajar keahlian gambar bangunan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru bidang keahlian gambar bangunan dengan kemampuan yang maksimal serta memiliki kompetensi sesuai dengan kriteria guru profesional, dan profesinya itu telah menjadi sumber mata pencaharian.

2. Profesi Guru

Profesi pada hakekatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka yang menyatakan bahwa seseorang itu mengabdikan dirinya pada suatu jabatan atau pelayanan karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu. Mengenai istilah profesi, Everett Hughes yang dialih bahasakan oleh Piet A. Sahertian menjelaskan bahwa istilah profesi merupakan simbol dari suatu pekerjaan dan selanjutnya menjadi pekerjaan itu sendiri.

Menurut Chandler yang dialih bahasakan oleh Piet A. Sahertian menegaskan bahwa profesi mengajar adalah suatu jabatan yang mempunyai kekhususan. Kekhususan itu memerlukan kelengkapan mengajar dan atau keterampilan yang menggambarkan bahwa seseorang melakukan tugas mengajar yaitu membimbing manusia dan mempunyai ciri-cirinya adalah sebagai berikut :

Suatu profesi menunjukkan bahwa orang itu lebih mementingkan layanan kemanusiaan dari pada kepentingan pribadi.

- a. Masyarakat mengakui bahwa profesi itu punya status yang tinggi.
- b. Praktek profesi itu didasarkan pada suatu penguasaan pengetahuan yang khusus.

- c. Profesi itu selalu di tantang agar orangnya memiliki keaktifan intelektual.
- d. Hak untuk memiliki standar kualifikasi profesional ditetapkan dan dijamin oleh kelompok organisasi profesi.

Seorang guru dikatakan profesional bila guru memiliki kualitas mengajar yang tinggi. Padahal profesional mengandung makna yang lebih luas dari hanya berkualitas tinggi dalam hal teknis. Guru bukan hanya pengajar, tetapi juga pendidik. Melalui pengajaran guru membentuk konsep berpikir, sikap jiwa dan menyentuh afeksi yang terdalam dari inti kemanusiaan subjek didik.

Guru berfungsi sebagai pemberi inspirasi. Guru membuat si terdidik dapat berbuat. Guru menolong agar subjek didik dapat menolong dirinya sendiri. Guru menumbuhkan prakarsa, motivasi agar subjek didik mengatualisasikan dirinya sendiri. Jadi guru yang ahli mampu menciptakan situasi belajar yang mengandung makna relasi interpersonal. Relasi interpersonal harus diciptakan sehingga subjek didik merasa “diorangkan”, subjek didik mempunyai jati dirinya.

Hakikat manusia adalah sebagai pribadi yang utuh, yang mampu menentukan diri sendiri atas tanggung jawab sendiri. Guru yang ahli harus dapat menyentuh inti kemanusiaan subjek didik melalui pelajaran yang diberikan. Ini berarti bahwa cara mengajar guru harus diubah dengan cara yang bersifat dialogis dalam arti yang ekstensial. Jadi jabatan guru di samping sebagai pengajar, pembimbing dan pelatih pula dipertegas sebagai pendidik.

Guru dibentuk bukan hanya untuk memiliki seperangkat keterampilan teknis saja, tetapi juga memiliki kiat mendidik serta sikap yang profesional. Dengan demikian praktek pengalaman calon guru harus lebih lama sekurang-

kurangnya satu tahun agar mereka memperoleh peningkatan dan kelengkapan profesional yang mantap sebelum terjun dalam dunia mengajar.

Guru yang profesional di samping ahli dalam bidang mengajar dan mendidik, ia juga memiliki otonomi dan tanggung jawab. Yang dimaksud dengan otonomi adalah suatu sikap yang profesional yang disebut mandiri. Ia telah memiliki otonomi atau kemandirian yang dalam mengemukakan apa yang harus dikatakan berdasarkan keahliannya. Pada awalnya ia belum punya kebebasan atau otonomi. Ia masih belajar sebagai magang. Melalui proses belajar dan perkembangan profesi maka pada suatu saat ia akan memiliki sikap mandiri.

Pengertian bertanggung jawab menurut teori ilmu mendidik mengandung arti bahwa seseorang mampu memberi pertanggung jawaban dan kesediaan untuk diminta pertanggung jawaban. Tanggung jawab yang mengandung makna multidimensional ini berarti bertanggung jawab terhadap diri sendiri, terhadap siswa, terhadap orang tua, lingkungan sekitarnya, masyarakat, bangsa dan negara, sesama manusia dan akhirnya terhadap Tuhan Yang Maha Pencipta.

Guru sebagai *sosial worker* (pekerja sosial) sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Namun kebutuhan masyarakat akan guru belum seimbang dengan sikap sosial masyarakat terhadap profesi guru. Rendahnya pengakuan masyarakat terhadap guru menurut Nana Sudjana disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

- a. Adanya pandangan sebagian masyarakat bahwa siapa pun dapat menjadi guru, asalkan ia berpengetahuan, walaupun tidak mengerti didaktikmetodik.

- b. Kekurangan tenaga guru di daerah terpencil memberikan peluang untuk mengangkat seseorang yang tidak mempunyai kewenangan profesional untuk menjadi guru.
- c. Banyak tenaga guru sendiri yang belum menghargai profesinya sendiri, apabila berusaha mengembangkan profesi tersebut. Perasaan rendah diri karena menjadi guru masih menggelayut di hati mereka sehingga mereka melakukan penyalahgunaan profesi untuk kepuasan dan kepentingan pribadi yang hanya akan menambah pudar wibawa guru dimata masyarakat.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh sebab itu guru seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya.

Berdasarkan atas hakekat dan jenis profesi yang telah dikemukakan, diketahui bahwa suatu profesi menuntut persyaratan yang mendasar ketrampilan teknis yang lebih rinci, serta kepribadian tertentu. Ciri-ciri dan syarat profesi menurut arikunto adalah sebagai berikut:

- a. Lebih mementingkan pelayanan kemanusiaan yang ideal dibandingkan kepentingan pribadi.
- b. Seseorang pekerja profesional, secara relatif memerlukan waktu yang panjang untuk mempelajari konsep-konsep pengetahuan khusus yang mendukung keahliannya.
- c. Memiliki kualifikasi tertentu untuk memasuki profesi tersebut serta mampu mengikuti perkembangan dalam pertumbuhan jabatan.

- d. Memiliki kode etik yang mengatur keanggotaan, tingkah laku, sikap dan cara kerja.
- e. Membutuhkan suatu kegiatan intelektual yang tinggi.
- f. Adanya organisasi yang dapat meningkatkan standar pelayanan, disiplin diri dalam profesi, serta kesejahteraan anggotanya.
- g. Memberikan kesempatan untuk kemajuan, spesialisasi dan kemandirian.
- h. Memandang profesi sebagai suatu karier hidup dan menjadi seorang anggota yang permanen.

Sebagai perbandingan dan memperjelas arikunto (1993) menyajikan pula ciri-ciri keprofesian sebagai berikut:

- 1) Pengakuan oleh masyarakat terhadap pelayanan tertentu yang hanya dapat dilakukan oleh kelompok pekerja yang dikategorikan sebagai profesi.
- 2) Dimilikinya sekumpulan bidang ilmu yang menjadi landasan sejumlah teknik dan prosedur yang baik.
- 3) Diperlukannya kesiapan yang sengaja dan sistematis dan sebelum orang melaksanakan suatu pekerjaan yang profesional.
- 4) Dimilikinya organisasi profesional yang melindungi kepentingan anggotanya dari saingan kelompok luar, juga berfungsi tidak saja menjaga akan tetapi sekaligus selalu berusaha meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat, termasuk tindakan-tindakan etis profesional kepada anggotanya.

Dari dua kelompok ciri profesi di atas maka kita dapat menyimpulkan bahwa suatu profesi memiliki ciri-ciri yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Suatu profesi bertujuan untuk melayani masyarakat Mengajar adalah pekerjaan melayani masyarakat yaitu mendidik anak-anak untuk mencerdaskan kehidupan bangsa pada masa mendatang.
- b) Suatu profesi berpangkal pada ilmu pengetahuan Suatu profesi dalam memberikan pelayanan memerlukan pengetahuan baik ketrampilan maupun pengalaman-pengalaman praktis maupun prinsip-prinsip abstrak yang muncul dari penelitian ilmiah dan analisis yang logis.
- c) Suatu profesi mempunyai otonomi profesional Seorang tenaga profesional dalam melaksanakan tugasnya mempunyai otonomi atau kebebasan dalam

menggunakan pengetahuan, ketrampilan, dan pertimbangannya sendiri untuk melayani siswanya dalam batas kode etiknya.

- d) Suatu profesi mempunyai kode etik Kode etik bertujuan untuk mendidik anggota profesi melaksanakan tugas dan kewajibannya serta dengan tanggung jawab kepada yang mempercayainya. Dengan kode etik, guru mempunyai pedoman dasar untuk membina profesi.
- e) Suatu profesi mempunyai organisasi profesi Organisasi profesi menentukan ukuran dan syarat untuk menjadi anggota organisasi profesi, meningkatkan standar praktek profesi dan menjalankan profesi yang baik dan bertanggung jawab. Organisasi itu misalnya PGRI.

Sehubungan dengan profesi guru, Peters dalam Nana Sudjana mengemukakan ada 3 tugas pokok profesi guru, yaitu:

1) Guru sebagai pengajar

Menekankan pada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan ketrampilan teknis mengajar, di samping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan.

2) Guru sebagai pembimbing

Menekankan kepada tugas guru dalam memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapi terkait dengan belajar mengajar.

3) Guru sebagai administrator

Merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya, ketatalaksanaan bidang pengajaran lebih

menonjol dan lebih diutamakan bagi profesi guru. Perbedaan pokok antara profesi guru dengan profesi yang lain terdapat pada tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut. Kemampuan dasar tersebut adalah kompetensi guru.

Guru harus memahami dan menghayati para siswa yang dibinanya karena wujud siswa pada setiap saat tidak akan sama. Sebab perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan dampak serta nilai-nilai budaya masyarakat Indonesia sangat mempengaruhi gambaran para lulusan suatu sekolah yang diharapkan. Oleh sebab itu gambaran perilaku guru yang diharapkan sangat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh keadaan itu sehingga dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru diharapkan mampu mengantisipasi perkembangan keadaan dan tuntutan masyarakat pada masa yang akan datang.

3. Profesionalisme Guru

Tantangan masa depan sistem pendidikan di Indonesia tidak semata-mata menyangkut upaya untuk meningkatkan mutu dan efisiensi pendidikan secara internal, tetapi juga dituntut untuk meningkatkan kesesuaian pendidikan dengan aneka sektor kehidupan lain yang semakin kompleks. Oleh sebab itu perlu program pengembangan pendidikan tenaga kependidikan yang dirancang secara cermat dan tepat. Berkaitan dengan itu Ibrahim (1998: 2), menyatakan, bahwa pendidikan harus dirancang sedemikian rupa, dengan cara menindak lanjuti pertanyaan penting, yaitu:

- a. Bagaimana guru harus menyiapkan anak didik agar mereka mampu menghadapi kehidupan modern sekaligus dapat mengembangkannya?
- b. Bagaimana kurikulum sekolah harus disusun agar relevan dengan tantangan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan ?
- c. Bagaimana mendayagunakan fasilitas yang ada untuk mengefektifkan proses pembelajaran ?

Masih banyak pertanyaan lain yang semuanya mendorong insan pendidikan untuk selalu berupaya mencari jalan keluarnya.

Dunia pendidikan dituntut untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang sesuai dengan kemajuan teknologi dan budaya yang berkembang dalam masyarakat. Hal ini disebabkan, pendidikan merupakan upaya untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Secara spesifik tujuan pembangunan nasional dibidang pendidikan dinyatakan dalam *Undang-Undang R I No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU RI No. 20 tahun 2003).

Untuk dapat mencapai tujuan yang ditetapkan, maka individu-individu dalam organisasi pendidikan harus memiliki kemampuan. Guru sebagai bagian dari organisasi sekolah memiliki kewajiban untuk melaksanakan serangkaian tugas sesuai dengan fungsi yang harus dijalankannya. Sebagai seorang manajer PBM guru berkewajiban memberi pelayanan kepada siswanya terutama dalam

kegiatan pembelajaran di kelas. Tanpa menguasai materi pelajaran, strategi pembelajaran dan pembimbingan kepada siswa untuk mencapai prestasi yang tinggi, maka guru tidak mungkin dapat mencapai kualitas pendidikan yang maksimal.

Kemudian untuk mencapai keberhasilan pendidikan pada era global, UNESCO menetapkan dasar-dasar yang harus dijadikan pijakan bagi semua bangsa. Tidak terkecuali Indonesia sebagai bagian dari bangsa-bangsa di dunia sangat perlu untuk mencermati dan menggunakan dasar-dasar pendidikan yang telah dicanangkan UNESCO. Dalam uraiannya yang bertajuk *Learning: Treasure Within* (1996: 85-89) UNESCO menetapkan *The four pillars education* (Empat pilar pendidikan) sebagai landasan pendidikan pada era global, sebagai berikut:

- 1) *Learning to know*, bukan sekedar mempelajari materi pembelajaran, tetapi yang lebih penting adalah mengenal cara memahami dan mengkomunikasikannya.
- 2) *Learning to do*, menumbuhkan semangat kreativitas, produktivitas, ketangguhan, menguasai kompetensi secara profesional, dan siap menngahadapi situasi yang senantiasa berubah.
- 3) *Learning to be*, pengembangan potensi diri yang meliputi kemandirian, kemampuan bernalar, imajinasi, kesadaran estetik, disiplin, dan tanggung jawab.
- 4) *Learning to live together*, Pemahaman hidup selaras seimbang, baik nasional maupun internasional dengan menghormati nilai spiritual dan tradisi kebhinekaan.

Dalam rangka melaksanakan 4 pilar pendidikan Indonesia berbenah diri melalui serangkaian kebijakan pendidikan. Salah satu kebijakan itu dapat disimak *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen* yang mengarah kepada peningkatan sumber daya guru. Hal ini mengingat guru yang diperlukan harus memiliki karakteristik tertentu, yang dapat mengarahkan peserta didik kepada empat dasar pembelajaran tersebut. Dalam kaitan ini karakteristik guru yang diperlukan adalah: 1) Memahami profesi guru sebagai panggilan hidup sejati (*genuineness*), 2) Selama proses pembelajaran mengupayakan *positive reward*, sehingga siswa mampu melakukan *self-reward*, 3) Sikap guru tidak hanya simpatik, tetapi juga perlu berempatik, 4) Menyadari bahwa sebagai guru di era global hendaknya memiliki *ability to be a learner (long life learning)* dan bukan hanya berprofesi yang ambivalen. Dengan demikian kesadaran penuh tentang pekerjaan sebagai profesi merupakan karakter yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Dalam kaitan itu, kajian yang dilakukan oleh Tilaar (1999) juga tidak dapat diabaikan. Dia menyatakan, bahwa dalam transformasi sosial era globalisasi, profesi guru yang bertugas mempersiapkan sumber daya manusia untuk hidup dan berkarya dalam perubahan sosial juga menuntut perubahan-perubahan yang sesuai. Dalam hal ini guru memperoleh premis-premis baru agar dapat berfungsi seperti yang diharapkan. Lebih jauh menurut Tilaar, bagi bangsa Indonesia ada tiga fungsi baru yang bisa disandang oleh guru, yaitu:

1. Guru sebagai agen perubahan. Dalam era transformasi yang begitu cepat, sosok guru dapat berfungsi secara efektif sebagai agen perubahan. Dengan

armada sebesar 1,5 juta orang, guru sangat dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk membantu generasi muda menghadapi proses transformasi tersebut.

2. Guru sebagai pengembang sikap toleransi dan saling pengertian. Di dalam era global diperlukan saling pengertian dan toleransi antar seluruh umat manusia. Sikap itu dikembangkan mulai dari lingkup yang kecil, dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar. Dapat dinyatakan, begitu besar peran guru untuk menumbuhkan saling pengertian di antara peserta didiknya, yang kemudian meningkatkan saling pengertian dan toleransi tersebut pada tingkat nasional, regional, maupun internasional.
3. Guru sebagai pendidik profesional. Dalam era global peran sekolah semakin dituntut untuk berperan sebagai pusat pengalaman belajar. Hal ini harus dimanfaatkan seoptimal mungkin, sehingga memerlukan sosok guru yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan menguasai metodologi pembelajaran yang modern pula. Oleh sebab itu guru perlu meningkatkan kemampuan profesionalnya sesuai dengan tuntutan perubahan masyarakat

Berdasarkan pernyataan di atas dapat kiranya ditegaskan di sini, bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan, guru merupakan unsur yang sangat penting. Pandangan tersebut mendorong Pemerintah Republik Indonesia berupaya memantapkan posisi guru dalam kaitannya dengan penyelenggaraan pendidikan. Pada Bab XI Pasal 39 ayat 2 *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* antara lain dinyatakan, bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses

pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Kemudian pada Pasal 39 ayat 3 dinyatakan: Guru merupakan pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar maupun menengah.

Dengan mencermati hal tersebut di atas, maka posisi guru secara tegas dinyatakan dalam *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen* Bab II Pasal 2 ditegaskan: Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Selanjutnya, pada Pasal 4 dinyatakan, bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Mengingat guru sebagai tenaga profesional, maka dituntut untuk memiliki sejumlah kompetensi profesional. Kompetensi itu dapat dicapai dengan baik, jika guru yang bersangkutan memenuhi syarat ditinjau dari kualifikasi pendidikan. Standar kompetensi profesional guru merupakan ukuran yang ditetapkan bagi seorang guru dalam menguasai seperangkat kemampuan agar kelayakan menduduki salah satu jabatan fungsional guru sesuai dengan bidang tugas dan jenjang pendidikannya. Kemampuan yang dimaksud adalah berkaitan dengan penguasaan proses pembelajaran, penguasaan pengetahuan, dan jabatan jabatan fungsional. Mengenai jabatan fungsional guru menunjuk pada kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak seorang guru yang dalam melaksanakan tugas berdasarkan pada keahlian atau ketrampilan tertentu

serta bersifat mandiri. Berdasarkan paparan di atas maka dapat dinyatakan, bahwa sosok utuh kompetensi profesional guru merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki guru searah dengan kebutuhan pendidikan di sekolah (kurikulum), tuntutan masyarakat dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada umumnya prestasi seorang guru ditandai dengan pencapaian kompetensi profesional tersebut.

The National Board for professional Teaching Standards (1998) mengidentifikasi dan menemukan bahwa pengajar yang efektif akan mendorong siswanya untuk belajar dan memperlihatkan sebagai seorang individu yang memahami ilmu pengetahuan tentang mengajar yang mendalam, terampil, berkemampuan, dan menjalankan semua tugasnya sebagai pengajar dengan baik diperlihatkan dalam lima usulan, sebagai berikut:

- 1) Guru yang berhasil adalah guru yang dapat menyampaikan keahliannya untuk semua siswanya.. Guru akan memperlakukan siswanya sama, namun mengetahui perbedaan siswanya satu dengan yang lain, sehingga dapat memperlakukan siswanya sama berdasarkan perbedaan yang telah diketahuinya. Guru akan menyesuaikan kegiatannya berdasarkan observasi serta tentang pengetahuannya akan minat, kecakapan, kemampuan, keterampilan, ilmu pengetahuan, lingkungan keluarga serta hubungan satu sama lainnya di antara sesama siswa. Guru yang berhasil akan memahami bagaimana siswanya berkembang dan belajar. Dia akan mempergunakan teori kognisi dan intelegensi dalam kegiatan pembelajarannya. Guru sadar bahwa siswanya akan berperilaku sesuai dengan konteks yang dipengaruhi budaya. Guru akan mengembangkan kemampuan kognitif dan menghormati cara siswanya belajar. Salah satu hal yang sangat penting adalah mendorong self-esteem, motivasi, karakteristik, bertanggung jawab terhadap masyarakat, respek terhadap perbedaan individu, budaya, kepercayaan, dan ras dari siswanya.
- 2) Guru yang berhasil sangat memahami bidang ilmu keahlian yang akan diajarkannya dan menghargai bagaimana pengetahuan tersebut diciptakan, diorganisasikan, dihubungkan dengan ilmu pengetahuan lainnya serta diterapkan dalam dunia nyata. Dengan tidak melupakan kebijaksanaan dari budaya dan disiplin ilmu, serta mengembangkan kemampuan dari siswanya. Guru yang berhasil akan mengetahui bagaimana cara

menyampaikan ilmu keahliannya kepada siswa, guru akan tahu mana yang sulit diterima oleh siswa sehingga akan menyampaikannya dengan cara yang dapat diterima. cara guru mengajar akan memungkinkan bahan ajar diterima siswa dengan baik karena mempunyai strategi mengajar yang telah dikembangkannya sesuai kebutuhan siswa yang bervariasi untuk memecahkan masalah yang sesuai dengan kemampuan siswa.

- 3) Guru yang berhasil akan menciptakan, memperkaya, memelihara, dan menyesuaikan cara mengajarnya untuk menarik dan memelihara minat siswa dalam mempergunakan waktu mengajar, sehingga mengajarnya efektif. Guru juga memberikan pertolongan dalam proses belajar dan mengajar kepada siswa dan teman sejawatnya. Guru yang profesional akan tahu cara mana yang tepat yang dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan. Guru juga akan tahu bagaimana mengatur siswa agar dapat mencapai kompetensi yang diinginkan serta mampu mengarahkan siswa untuk sampai pada lingkungan belajar yang menyenangkan. Guru yang profesional harus memahami bagaimana memotivasi siswa termasuk tahu bagaimana cara mengatasi apabila siswa mengalami kegagalan. Guru juga harus mampu memahami kemajuan siswa dalam belajar baik perorangan ataupun kelompok dalam kelasnya, memahami berbagai cara evaluasi untuk mengetahui perkembangan siswa serta bagaimana mengkomunikasikan keberhasilan atau kegagalan siswa.
- 4) Guru adalah model dari hasil pendidikan yang akan dijadikan contoh oleh siswanya, baik keberhasilan dari ilmu pengetahuannya ataupun cara mengajarnya. Seperti, keingintahuannya, kejujurannya, keramahannya, keterbukaannya, mau berkorban dalam mengembangkan siswa. Guru juga harus mampu memanfaatkan ilmu tentang perkembangan individu, keahlian dalam bidang ilmu dan mengajarnya.. Untuk keberhasilan proses mengajar, guru yang profesional akan selalu memikirkan dan mengembangkan keberhasilan cara mengajarnya serta selalu menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan teori, ide, atau pun realita.
- 5) Guru yang profesional akan berkontribusi serta bekerja sama dengan teman sejawatnya tentang seluruh kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, seperti: pengembangan kurikulum, pengembangan staf lainnya selain pengajar ataupun kebijakan lainnya dari seluruh institusi pendidikan. Guru yang baik selalu mendapatkan cara yang terbaik dalam berhubungan dengan teman sejawatnya untuk meningkatkan produktivitas hasil pendidikan secara menyeluruh.

Dari kelima aspek tersebut kemudian dikembangkan untuk dirumuskan tentang sesuatu yang sebaiknya dilaksanakan oleh guru yang dapat dikategorikan profesional untuk kemudian disusun sebuah tolok ukur (standar), yakni kemampuan intelektual yang diperoleh melalui pendidikan, memiliki pengetahuan

spesialisasi, memiliki pengetahuan praktis yang dapat digunakan langsung oleh orang lain atau klien, memiliki teknik kerja yang dapat dikomunikasikan atau communicable, memiliki kapasitas mengorganisasikan kerja secara mandiri atau self-organization, mementingkan kepentingan orang lain (altruism), memiliki kode etik, memiliki sanksi dan tanggung jawab komunitas, mempunyai sistem upah, dan budaya Professional Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Sukmadinata (1996) telah merumuskan kemampuan–kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dan mengelompokkan atas dua dimensi umum kemampuan profesionalitasnya, yaitu:

1). Kemampuan profesional, yang mencakup:

- Penguasaan materi pelajaran, mencakup bahan yang diajarkan dan dasar keilmuan dari bahan pelajaran tersebut.
- Penguasaan landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan.
- Penguasaan proses kependidikan, keguruan, dan pembelajaran.

2). Kemampuan personal, yang mencakup:

- Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan.
- Pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai yang seharusnya dimiliki guru.
- Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi siswanya.
- Menyesuaikan diri (bersosialisasi) dengan lingkungan kerja dan lingkungan sekitar.

Selanjutnya Depdikbud(1998) merinci kemampuan profesional tersebut menjadi sepuluh kemampuan dasar, yaitu; (1) penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya, (2) pengelolaan program belajar mengajar, (3) pengelolaan kelas, (4) penggunaan media dan sumber pembelajaran, (5) penguasaan landasan-landasan kependidikan, (6) pengelolaan interaksi belajar mengajar, (7) penilaian prestasi siswa, (8) pengenalan fungsi dan program bimbingan penyuluhan, (9) pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah, (10) pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pengajaran.

Profesi guru menurut Undang-Undang tentang Guru dan Dosen harus memiliki prinsip-prinsip profesional seperti tercantum pada pasal 7 ayat 1, yaitu: "Profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang memerlukan prinsip-prinsip profesional sebagai berikut:

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
3. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
4. Mematuhi kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya.
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
8. Memiliki jaminan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
9. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Pada prinsipnya profesionalisme guru adalah guru yang dapat menjalankan tugasnya secara profesional, yang memiliki ciri-ciri antara lain: Ahli di Bidang teori dan Praktek Keguruan. Guru profesional adalah guru yang menguasai ilmu

pengetahuan yang diajarkan dan ahli mengajarnya (menyampaikannya). Dengan kata lain guru profesional adalah guru yang mampu membelajarkan peserta didiknya tentang pengetahuan yang dikuasainya dengan baik.

Memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai, keahlian guru bidang keahlian bangunan dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan diperoleh setelah menempuh pendidikan keguruan bidang keahlian bangunan, dan kemampuan tersebut tidak dimiliki oleh warga masyarakat pada umumnya yang tidak pernah mengikuti pendidikan keguruan. Ada beberapa peran yang dapat dilakukan guru sebagai tenaga pendidik, antara lain:

- a. sebagai pekerja profesional dengan fungsi mengajar, membimbing dan melatih.
- b. pekerja kemanusiaan dengan fungsi dapat merealisasikan seluruh kemampuan kemanusiaan yang dimiliki
- c. sebagai petugas kemaslahatan dengan fungsi mengajar dan mendidik masyarakat untuk menjadi warga negara yang baik. Peran guru ini seperti ini menuntut pribadi harus memiliki kemampuan managerial dan teknis serta prosedur kerja sebagai ahli serta keiklasan bekerja yang dilandaskan pada panggilan hati untuk melayani orang lain.

Melaksanakan Kode Etik Guru, sebagai jabatan profesional guru dituntut untuk memiliki kode etik, seperti yang dinyatakan dalam Konvensi Nasional Pendidikan I tahun 1988, bahwa profesi adalah pekerjaan yang mempunyai kode etik yaitu norma-norma tertentu sebagai pegangan atau pedoman yang diakui serta dihargai oleh masyarakat. Kode etik bagi suatu organisasi sangat penting dan

mendasar, sebab kode etik ini merupakan landasan moral dan pedoman tingkah laku yang dijunjung tinggi oleh setiap anggotanya. Kode etik berfungsi untuk meningkatkan layanan profesionalismenya demi kemaslahatan orang lain.

Memiliki otonomi dan rasa tanggung jawab. Otonomi dalam artian dapat mengatur diri sendiri, berarti guru harus memiliki sikap mandiri dalam melaksanakan tugasnya. Kemandirian seorang guru dicirikan dengan dimilikinya kemampuan untuk membuat pilihan nilai, dapat menentukan dan mengambil keputusan sendiri dan dapat mempertanggung jawabkan keputusan yang dipilihnya.

Memiliki rasa pengabdian kepada masyarakat. Pendidikan memiliki peran sentral dalam membangun masyarakat untuk mencapai kemajuan. Guru sebagai tenaga pendidikan memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat tersebut. Untuk itulah guru dituntut memiliki pengabdian yang tinggi kepada masyarakat khususnya dalam membelajarkan anak didik.

Bekerja atas panggilan hati nurani. Dalam melaksanakan tugas pengabdian pada masyarakat hendaknya didasari atas dorongan atau panggilan hati nurani. Sehingga guru akan merasa senang dalam melaksanakan tugas berat mencerdaskan anak didik. Usman (2004) membedakan kompetensi guru menjadi dua, yaitu kompetensi pribadi dan kompetensi profesional. Kemampuan pribadi meliputi; (1) kemampuan mengembangkan kepribadian, (2) kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi, (3) kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan. Sedangkan kompetensi profesional meliputi: (1) penguasaan terhadap landasan kependidikan, dalam kompetensi ini termasuk (a) memahami tujuan

pendidikan, (b) mengetahui fungsi sekolah di masyarakat, (c) mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan; (2) menguasai bahan pengajaran, artinya guru harus memahami dengan baik materi pelajaran yang ajarkan. Penguasaan terhadap materi pokok yang ada pada kurikulum maupun bahan pengayaan; (3) kemampuan menyusun program pengajaran, kemampuan ini mencakup kemampuan menetapkan kompetensi belajar, mengembangkan bahan pelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran; dan (4) kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran.

Dalam memberikan materi uji kemampuan profesionalisme guru, Mulyasa (2008) mengungkapkan aspek berikut ini , yaitu :

- 1) kemampuan Kepribadian (personal), meliputi kemampuan menampilkan diri sebagai manusia beriman dan bertaqwa, berwawasan pancasila, mandiri penuh tanggung jawab, berdisiplin, berdedikasi, bersosialisasi dengan masyarakat.
- 2) kemampuan mengajar (profesi)
 - a) menguasai pengelolaan kelas
 - b) mampu melaksanakan monitoring dan evaluasi peserta didik.
 - c) mampu mengembangkan dan aktualisasi diri.

Untuk mengantisipasi tantangan dunia pendidikan yang semakin berat, maka profesionalisme guru harus dikembangkan. Beberapa cara yang dapat ditempuh dalam pengembangan profesionalisme guru menurut Balitbang Diknas (2004) antara lain adalah :

1. Perlunya revitalisasi pelatihan guru yang secara khusus dititikberatkan untuk memperbaiki kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dan bukan untuk meningkatkan sertifikasi mengajar semata-mata.

2. Perlunya mekanisme kontrol penyelenggaraan pelatihan guru untuk memaksimalkan pelaksanaannya.
3. Perlunya sistem penilaian yang sistemik dan periodik untuk mengetahui efektivitas dan dampak pelatihan guru terhadap mutu pendidikan.
4. Perlunya desentralisasi pelatihan guru pada tingkat kabupaten/ kota sesuai dengan perubahan mekanisme kelembagaan otonomi daerah yang dituntut dalam UU No.22/1999.
5. Perlunya upaya-upaya alternatif yang mampu meningkatkan kesempatan dan kemampuan para guru dalam penguasaan materi pelajaran.
6. Perlunya tolok ukur (benchmark) kemampuan profesional sebagai acuan pelaksanaan pembinaan dan peningkatan mutu guru.
7. Perlunya peta kemampuan profesional guru secara nasional yang tersedia di Depdiknas dan Kanwil-kanwil untuk tujuan-tujuan pembinaan dan peningkatan mutu guru.
8. Perlunya untuk mengkaji ulang aturan/kebijakan yang ada melalui perumusan kembali aturan/ kebijakan yang lebih fleksibel dan mampu mendorong guru untuk mengembangkan kreativitasnya.
9. Perlunya reorganisasi dan rekonsptualisasi kegiatan Pengawasan Pengelolaan Sekolah, sehingga kegiatan ini dapat menjadi sarana alternatif peningkatan mutu guru.
10. Perlunya upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penelitian, agar lebih bisa memahami dan menghayati permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
11. Perlu mendorong para guru untuk bersikap kritis dan selalu berusaha meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan.
12. Memperketat persyaratan untuk menjadi calon guru pada Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK).
13. Menumbuhkan apresiasi karier guru dengan memberikan kesempatan yang lebih luas untuk meningkatkan karier.
14. Perlunya ketentuan sistem credit point yang lebih fleksibel untuk mendukung jenjang karier guru, yang lebih menekankan pada aktivitas dan kreativitas guru dalam melaksanakan proses pengajaran.

Dengan kemampuan dasar yang disebutkan di atas, maka sosok profesional guru harus mampu mengaplikasikan kemampuannya dengan berbagai ilmu yang dimiliki baik teoritik maupun empirik serta membiarkan anak didiknya untuk mempunyai pengalaman langsung dalam proses pembelajaran yang diarahkan oleh guru dalam metode mengajar. Metode mengajar ini dapat dimulai dengan metode yang konvensional, hingga menggunakan metode yang modern, terlebih dalam pengajaran ilmu gambar bangunan di sekolah menengah kejuruan

jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan. Kemampuan guru dalam berinteraksi sosial juga dituntut baik, sehingga dalam berinteraksi dengan para siswa dapat memberikan hasil positif dan mencapai tujuan pembelajaran. Begitu juga kemampuan guru untuk terus membina kepribadiannya, lulusan SMK jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan, tidak hanya mampu bekerja dengan baik secara profesional, namun memiliki kepribadian yang mumpuni, itu semua dapat terwujud dengan pengajaran guru yang memiliki profesionalisme.

B. Kerangka berpikir

Profesionalisme berasal dari kata *profesion* yang mengandung arti pekerjaan yang memerlukan keahlian yang dapat diperoleh melalui jenjang pendidikan atau latihan tertentu. Berbicara mengenai profesionalisme, guru jurusan bangunan adalah termasuk suatu profesi yang memerlukan keahlian bidang gambar bangunan dan memiliki tanggung jawab yang harus dikerjakan secara profesional. Karena guru adalah individu yang memiliki tanggung jawab moral terhadap kesuksesan anak didik yang berada dibawah pengawasannya, maka keberhasilan anak didik akan sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dimiliki seorang guru.

Dalam pelaksanaannya, tanggung jawab guru tidak hanya terbatas kepada proses dalam pentransferan ilmu pengetahuan. Banyak hal yang menjadi tanggung jawab guru, yang salah satunya memiliki kompetensi idealnya sebagai guru yang profesional. kompetensi profesionalitas disini meliputi pengetahuan, interaksi sosial dan kepribadian yang baik. Guru tidak hanya mensukseskan pembelajaran

dengan baik, namun menjadi contoh yang baik dalam interaksi sosialnya dan kepribadian.

Kehadiran guru profesional tentunya akan berakibat positif terhadap perkembangan siswa, baik dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), guru profesional sangatlah penting, karena akan berpengaruh pada lulusan yang memiliki keterampilan dan menjadi tenaga kerja profesional di bidangnya. Untuk itu, kualitas guru akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan kajian teori serta beberapa pendapat, dapat didefinisikan secara konseptual bahwa profesionalitas guru adalah kecakapan atau kemampuan yang dimiliki guru yang diindikasikan dalam dua kompetensi, yaitu kompetensi yang berhubungan dengan profesionalnya sebagai guru (profesional), baik dalam pengembangan diri maupun mengajar, kompetensi yang berhubungan dengan personal (kepribadian).

Dari kedua kompetensi profesionalisme guru, kami mengambil beberapa indikator, yaitu :

1. Kemampuan (kompetensi) profesi :

a) Kemampuan mengembangkan dan aktualisasi diri :

- Mampu meningkatkan kemampuan melalui membaca, mengikuti seminar dan lokakarya profesi.
- Berperan serta memberikan khasanah pengetahuan dengan membuat karya tulis ilmiah atau jurnal ilmiah di bidang jurusan bangunan dan pendidikan.

b) Kemampuan mengajar :

- Menguasai pengelolaan kelas.
- Mampu melaksanakan monitoring dan evaluasi
- Penggunaan media pembelajaran
- Mampu memilih metode pembelajaran.
- Penguasaan komputer dan perangkat lunak gambar bangunan.

2. Kemampuan (kompetensi) personal /kepribadian :

- a) Kemampuan menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, disiplin, berwibawa, dewasa, arif dan berdedikasi.
- b) Bersosialisasi dengan masyarakat.
- c) Memberikan kontribusi kepada sekolah dengan membantu pengembangan pembangunan fisik sekolah,
- d) Bersosialisasi baik dengan siswa, rekan kerja dan pimpinan sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam rangka mendapatkan gambaran tentang profesionalitas guru Jurusan Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta dilakukan pengambilan data seperti diuraikan antara lain; tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, subyek dan obyek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, alur penelitian, dan kisi-kisi instrumen.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

SMK Negeri 3 Yogyakarta terletak di JL. R.W. Monginsidi No 2A Yogyakarta. Sekolah ini memiliki lahan yang luas yaitu 30.247m² dan terletak di Dusun Jetis Yogyakarta didukung oleh tenaga pengajar berjumlah 202 orang guru dan 47 orang karyawan. Siswa yang terdaftar di sekolah ini sebanyak 2112 orang siswa. Berdasarkan kelompok mata pelajaran, tenaga pendidik terbagi menjadi 5 yaitu kelompok normatif, adaptif, produktif, BP/BK dan Mulok. Dimana kelompok normatif dengan jumlah 30 guru, kelompok adaptif berjumlah 58 guru, kelompok produktif berjumlah 103 orang, BP/BK berjumlah 8 guru dan Mulok berjumlah 3 guru. Di SMK Negeri 3 Yogyakarta memiliki sembilan program keahlian dalam tiap tingkatan kelas

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dibagi menjadi teori dan praktek, ruang yang digunakan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar teori bertempat di SMK Negeri 3 Yogyakarta, sedangkan untuk praktek hampir semua program keahlian dilaksanakan di BLPT Yogyakarta dengan sistem blok, namun untuk program keahlian Teknik Multimedia dilaksanakan di sekolah karena sudah tersedia laboratorium komputer dan untuk program keahlian Teknik Gambar Bangunan juga dilaksanakan di sekolah karena sudah tersedianya ruang gambar lengkap dengan meja dan mesin gambar.

Sarana dan prasarana yang terdapat di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar terdiri atas beberapa fasilitas, yaitu tersedianya ruangan-ruangan kelas untuk pelaksanaan proses belajar mengajar, ruang praktek gambar, ruang komputer, ruang kepala sekolah beserta stafnya, ruang tata usaha, ruang sidang, ruang guru, ruang administrasi, ruang BP, aula/*balai room*, ruang UKS, ruang OSIS, ruang perpustakaan, ruang koperasi, masjid, lapangan olah raga, ruang perawatan dan perbaikan (*maintenance*), ruang satpam serta gudang.

2. Waktu

Untuk melakukan penelitian diperlukan waktu 1 bulan lamanya yaitu pertengahan agustus sampai dengan pertengahan september 2010.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey. survey dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui profesionalitas guru jurusan bangunan program keahlian gambar bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Sebagai tolok ukur profesionalitas tersebut adalah kemampuan profesional dan kemampuan personal (kepribadian). Pengambilan data antara lain dengan observasi, dokumentasi, wawancara dan penyebaran angket. Setelah data diperoleh, kemudian data dibandingkan dengan dua kemampuan profesionalitas guru di smk. Data yang diperoleh selanjutnya ditabulasi dan diverifikasi apakah ada jawaban yang sangat berbeda dalam pengisian angket. Untuk membuat kesimpulan tentang data dilakukan validasi data dengan triangulasi antara angket, observasi dan wawancara.

C. Subjek Penelitian

Sebagai subjek penelitian ini adalah seluruh guru jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

D. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah profesionalitas guru jurusan bangunan program keahlian teknik gambar bangunan, menyangkut aspek:

1. Kemampuan profesional
2. Kemampuan Personal (kepribadian)

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2008: 117-118).

Dalam penelitian ini populasinya juga sebagai sampel adalah seluruh guru keahlian gambar bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang berjumlah 13 guru.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data dapat dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui pihak yang disebut sumber primer. (Husaini Usman, 2003). Data primer dikumpulkan menggunakan cara angket, wawancara tak terstruktur, dan observasi. Angket digunakan untuk mengungkapkan hal yang sama yang dijangkau melalui dokumentasi. Sedangkan observasi digunakan untuk mengamati

kegiatan sekolah yang terkait yang digunakan sebagai bahan triangulasi data yang diperoleh dari angket dan dokumentasi. Sedang wawancara digunakan untuk konfirmasi manakala terdapat perbedaan hasil pengisian antara dokumentasi dengan angket.

1. Angket

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu angket juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Angket dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

Prinsip penulisan angket ada beberapa faktor yaitu : isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan, tipe dan bentuk pertanyaan, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan yang sudah lupa, pertanyaan tidak menggiring, panjang pertanyaan, urutan pertanyaan, prinsip pengukuran, penampilan fisik angket (Sugiyono, 2007: 119).

Angket diberikan pada semua guru bidang keahlian bangunan berjumlah 13 orang. Angket yang diberikan adalah jenis angket tertutup. Menurut Sugiyono (2007), angket tertutup merupakan angket yang

menghendaki jawaban pendek atau jawabannya dengan membubuhkan tanda tertentu. Daftar pertanyaan disusun dengan disertai alternatif yang sudah disediakan, responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dari alternatif yang sudah disediakan.

2. Wawancara tak terstruktur

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga angket adalah sebagai berikut :

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Menurut Arikunto (1987), wawancara tak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Jawaban yang akan diterima tidak diatur oleh pewawancara seperti pada wawancara terstruktur, sehingga pewawancara harus mencermati/mencatat setiap jawaban yang diberikan oleh sumber

wawancara. Wawancara ini dilakukan terhadap kepala sekolah SMK Negeri 3 Yogyakarta

3. Observasi

Observasi yang dilakukan antara lain seluruh lingkup program keahlian teknik gambar bangunan sederhana antara lain ruang kelas, ruang gambar, ruang AutoCad, dan ruang guru. Dalam observasi dilakukan pencatatan dan pengamatan dalam kaitan pelaksanaan profesionalisme guru. Pada saat pengamatan kehadiran peneliti sebagai pengamat yang tidak terlibat dalam kegiatan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain (Sugiyono, 2007: 329).

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tambahan. Menurut Moleong (2001: 161) yang dimaksud dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, yang dapat digunakan dalam penelitian

sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.

Fungsi dokumentasi menurut Moleong (2001; 161), yaitu : (a) merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong, (b) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, dan (c) sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir berada dalam konteks.

Dokumentasi yang dilakukan antara lain terhadap profesionalitas guru di sekolah antara lain, RPP pada masing-masing guru, modul pembelajaran, catatan/materi pelajaran dari guru baik dalam *hard file* maupun *soft file*, profil sekolah, visi dan misi sekolah, dan daftar prestasi.

G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji validitas Instrumen

”Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi” (Arikunto,1997:44). ”Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat” (Arikunto, 1997: 145).

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur. ”Validitas

merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti” (Sugiyono,2008).

Oleh karena itu, dalam penelitian profesionalisme guru jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta ini perlu dilakukan validitas terhadap instrumennya yang berupa angket/kuesioner. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan uji validitas isi (content validity). Uji validitas instrumen isi dilakukan dengan cara berkonsultasi kepada para ahli dibidang yang bersangkutan (Judgement Expert), dengan tujuan untuk memeriksa dan mengevaluasi instrumen secara sistematis baik pada penggunaan tata kalimat/bahasa maupun arahan kalimat instrumen. Sehingga instrumen ini dapat dinyatakan valid, dan bisa digunakan dalam mengumpulkan data yang ingin diperoleh.

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan oleh dosen jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta. Uji validitas dilakukan oleh bapak Drs Sumarjo H, MT. Setelah melalui koreksi dan revisi, akhirnya instrumen dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian.

2. Uji Realibilitas Instrumen

Berikutnya setelah uji validitas instrumen, dalam penelitian perlu dilakukan uji realibilitas instrumen. Uji realibilitas instrumen berkaitan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data dalam suatu penelitian. Menurut Susan Stainback bahwa ”Instrumen reliabel adalah instrumen

yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama” (dalam sugiono, 2008).

Namun dalam penelitian profesionalisme guru jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta, validitas instrumen yang telah dibuat termasuk kedalam validitas rasional bukan validitas empirik. dengan demikian, uji realibilitas terhadap butir soal instrumen tidak perlu dilakukan analisis ataupun pengujian.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dilakukan perpanjangan penelitian dengan melakukan observasi lapangan kembali, dengan cara triangulasi menggunakan beberapa sumber, metode, pelacakan kesesuaian hasil agar diperoleh temuan dan interpretasi yang sah.

I. Teknik Analisis Data

Untuk menyeleksi dan menyusun serta menafsirkan data dengan tujuan agar data tersebut dapat di mengerti isi dan maksudnya. Dan dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif. Yaitu mengukur harga rata-rata dan simpangan baku atau standar deviasi. Kriteria predikat Profesionalisme pada angket diperoleh dari deskripsi data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Sementara untuk data dalam bentuk wawancara tak terstruktur di deskripsi kan sebagai bahan penguat atau pelemah hasil angket.

Dikarenakan penelitian ini sampel penelitian kurang dari 100 responden sehingga seluruh populasi dijadikan obyek penelitian, maka untuk perhitungan rata-rata populasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus nilai rata-rata :

$$\mu = \sum F_i . X_i / \sum F_i$$

(sudjana, 2002: 70)

Keterangan :

μ = rata-rata untuk populasi

F_i = Frekuensi untuk nilai yang bersesuaian

X_i = nilai data

Adapun langkah-langkah dalam membuat daftar distribusi frekuensi adalah :

- a. Tentukan rentang nilai, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.
- b. Tentukan banyaknya kelas interval yang diperlukan. Menurut Sudjana (2002: 47), biasanya banyak kelas diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas serta dipilih menurut keperluan. Namun, jika banyaknya sampel penelitian $(n) \geq 200$, penentuan banyak kelas interval dapat menggunakan aturan Sturges, Yaitu

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n \text{ (Sudjana, 2002:47)}$$
- c. Tentukan panjang kelas interval (p), dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Rentang nilai}}{\text{Banyak kelas}}$$

(Sudjana, 2002 : 47)

- d. Hitung frekuensi (f) data dengan menghitung data yang terdapat dalam tiap kelas interval.

Kemudian menghitung standar deviasi atau simpangan baku. Simpangan baku merupakan rata-rata kuadrat penyimpangan masing-masing data dalam kelompok. Menurut sudjana (2002:93), pangkat dua dari simpangan baku disebut varian. Untuk sampel, simpangan baku akan diberi symbol s , sedangkan untuk populasi diberi simbol σ (baca : sigma). Varians tentulah s^2 untuk varians sampel dan σ^2 untuk varians populasi.

Rumus varians sampel :

$$s^2 = \frac{\sum(X_i - \bar{X})^2}{n-1} \quad (\text{sudjana, 2002:93})$$

Rumus varians populasi :

$$\sigma^2 = \frac{\sum(X_i - \mu)^2}{n-1}$$

(Pengantar Metode Statistika Program Pasca Sarjana UNY, 2009:87)

Dengan demikian, rumus varians yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus varians populasi diatas. Untuk menghitung simpangan baku atau standar deviasi populasi (σ), dari σ^2 diambil harga akarnya yang positif. Maka rumusnya yaitu :

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum(X_i - \mu)^2}{N}}$$

(Pengantar Metode Statistika Program Pasca Sarjana UNY, 2009:87)

Untuk mendiskripsikan kecenderungan umum tinggi rendahnya jawaban responden mengenai profesionalisme guru, data dianalisis menggunakan distribusi normal. Distribusi normal berbentuk kurva normal memiliki nilai rata-rata (μ) $\neq 0$ dan simpangan baku $\sigma \neq 1$ (Sudjana, 2002:139).

Dalam distribusi normal, data yang digunakan nilai rata-rata (μ_i) dan simpangan baku ideal (σ_i) untuk mengetahui pengelompokan kategori. Menurut Guilford dalam Tasdik (2005), nilai rata-rata ideal dan simpangan baku ideal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\mu_{ideal} = \frac{1}{2}(\text{skor ideal maksimal} + \text{skor ideal minimal})$$

$$\sigma_{ideal} = \frac{1}{6}(\text{skor ideal maksimal} - \text{skor ideal minimal})$$

Selanjutnya dari nilai rata-rata ideal dan simpangan baku didistribusikan berdasarkan kategori kurva distribusi normal, yaitu :

$$> \mu_{ideal} + 1,5\sigma_{ideal} \quad \quad \quad = \text{Sangat tinggi}$$

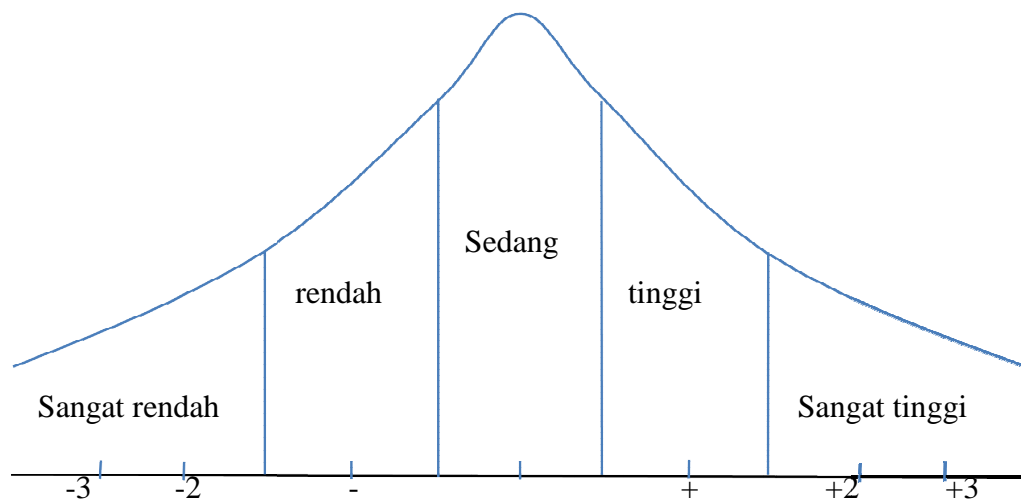
$$\mu_{ideal} + 0,5\sigma_{ideal} \leq X \leq \mu_{ideal} + 1,5\sigma_{ideal} \quad \quad \quad = \text{Tinggi}$$

$$\mu_{ideal} - 0,5\sigma_{ideal} \leq X \leq \mu_{ideal} + 0,5\sigma_{ideal} \quad \quad \quad = \text{Sedang}$$

$$\mu_{ideal} - 1,5\sigma_{ideal} \leq X \leq \mu_{ideal} - 0,5\sigma_{ideal} \quad \quad \quad = \text{Rendah}$$

$$< \mu_{ideal} - 1,5\sigma_{ideal} \quad \quad \quad = \text{Sangat rendah}$$

Selanjutnya, menghitung rerata ideal populasi (μ_{ideal}) terhadap standar deviasi ideal populasi (σ_{ideal}). Hasil nilai rata-rata (μ) kemudian didistribusikan ke dalam kurva distribusi normal, sehingga hasil nilai rata-rata jawaban responden dapat dikategorikan dalam kelompok yang sangat rendah hingga sangat tinggi. Secara grafis pendistribusian nilai rata-rata (μ) dari jawaban responden dapat digambarkan sebagai berikut :



Distribusi kategori tinggi rendahnya jawaban responden dianalisis sesuai dengan variabel penelitian yang telah direncanakan. Sekedar untuk mengingat kembali, variabel dalam penelitian ini adalah : profesionalisme guru ditinjau dari profesi dan profesionalisme guru ditinjau dari personal.

J. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang dibuat untuk menjaring data adalah 1 (satu) buah angket yang diisi oleh responden yang berisi tentang pernyataan mengenai kemampuan/ kompetensi guru profesional, yaitu kemampuan profesional dan kemampuan personal. Kemudian untuk menjaring kebenaran/menggali data maka langkah kemudian adalah wawancara terhadap kepala sekolah mengenai profesionalisme dan observasi lapangan di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Dibawah ini adalah kisi-kisi instrumen dan pedoman wawancara (*interview giude*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini

KISI-KISI INSTRUMEN

no	Variabel	Nomor butir	Jumlah
1	Kemampuan profesional	1-15	15
2	Kemampuan personal (Kepribadian)	16-30	15
Jumlah			

1. Kemampuan (kompetensi) profesi :

c) Kemampuan mengembangkan dan aktualisasi diri :

- Mampu meningkatkan kemampuan melalui membaca, mengikuti seminar, magang dan lokakarya profesi. (1,2,3)
- Berperan serta memberikan khasanah pengetahuan dengan membuat karya tulis ilmiah atau jurnal ilmiah di bidang jurusan bangunan dan pendidikan.(4,5)

d) Kemampuan mengajar :

- Menguasai pengelolaan kelas.(6)
- Mampu melaksanakan monitoring dan evaluasi (7,8,9,10)
- Penggunaan media pembelajaran. (11)
- Mampu memilih metode pembelajaran.(12)
- Penguasaan komputer dan perangkat lunak gambar bangunan.(13,14)

2. Kemampuan (kompetensi) personal /kepribadian :

- e) Kemampuan menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, disiplin, berwibawa, dewasa, arif dan berdedikasi.(15,16,17,18,19,20,21)
- f) Bersosialisasi dengan masyarakat.(22)

- g) Memberikan kontribusi kepada sekolah dengan membantu pengembangan pembangunan fisik sekolah dan pengembangan pendidikan sekolah.
(23,24,25,26)
- h) Bersosialisasi baik dengan siswa, rekan kerja dan pimpinan sekolah.(27,28,29,30).

Angket Guru dan interview guide terlampir.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profesionalisme guru jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan di SMK Negeri 3Yogyakarta, dimana terdapat dua (2) variabel penelitian yang dibahas. Variabel penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Variabel penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator Variabel
1	Kemampuan profesional	a. Kemampuan mengembangkan dan aktualisasi diri b. Kemampuan mengajar
2	Kemampuan Personal (Kepribadian)	a. Kemampuan menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, disiplin, berwibawa, dewasa, arif dan berdedikasi. b. Bersosialisasi dengan masyarakat. c. Memberikan kontribusi kepada sekolah dengan membantu pengembangan pembangunan fisik sekolah dan pengembangan pendidikan sekolah. d. Bersosialisasi baik dengan siswa, rekan kerja dan pimpinan sekolah.

Berdasarkan variabel penelitian tersebut, kemudian dapat diuraikan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian pada BAB IV ini. Adapun uraian hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Profesionalisme guru ditinjau dari kemampuan profesional

Dari penelitian melalui sebaran angket diperoleh data dengan skor tertinggi sebesar 54 dan skor terendah sebesar 41, maka rentang nilainya sebesar 13, dengan total skor keseluruhan sebesar 620. Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh harga rerata populasi (μ) 47,69, modus sebesar 54, dan simpangan baku / estándar deviasi (σ) sebesar 2,67. Berikut tabel skor angket jawaban guru dari variable kemampuan profesional :

Tabel 2. Skor jawaban Guru dari variable penelitian kemampuan profesional

No	Skor (Xi)	Frekuensi (Fi)	Xi.Fi
1	41	1	41
2	43	2	86
3	47	4	188
4	49	2	98
5	51	3	153
6	54	1	54
JUMLAH (Σ)		13	620

Maka rerata populasi (μ) untuk skor diatas adalah :

$$\mu = \frac{\sum Fi.Xi}{\sum Fi}$$

$$\mu = \frac{620}{13}$$

$$\mu = 47,69$$

Tabel 3. Distribusi Frekuensi skor kemampuan profesional guru

no	Interval kelas	Frekuensi absolute (Fi)	Frekuensi alternative (%)	Nilai tengah (Xi)	Rerata (μ)	Xi- μ	(Xi- μ) ²
1	40 – 42	1	7,69	41	47,69	6,69	44.76

2	43 – 45	2	15,38	44	47,69	3,69	13,62
3	46 – 48	4	30,76	47	47,69	0,69	0,48
4	49 – 51	5	38,46	50	47,69	-2,31	5,34
5	52 – 54	1	7,69	53	47,69	-5,31	28,2
Σ		13					92,4

Maka simpangan baku atau standar deviasi populasi (σ) adalah:

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \mu)^2}{N}}$$

$$\sigma = \sqrt{\frac{92,4}{13}}$$

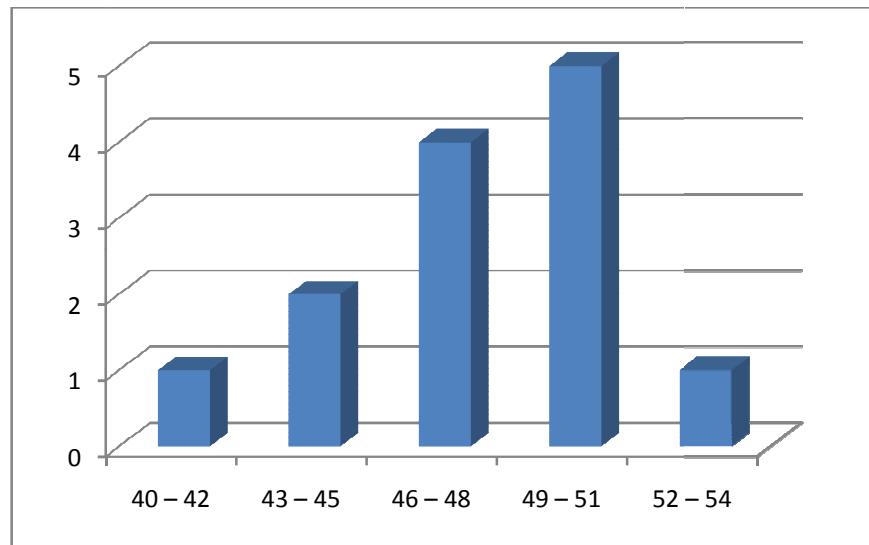
$$\sigma = 2,67$$

Tabel 4. Distribusi frekuensi kumulatif skor kemampuan profesional

No	Interval kelas	Frekuensi absolute (Fi)	Frekuensi alternative (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	40 – 42	1	7,69	7,69
2	43 – 45	2	15,38	23,07
3	46 – 48	4	30,76	53,83
4	49 – 51	5	38,46	92,31
5	52 – 54	1	7,69	100
Σ		13		

Penyebaran skor jawaban guru terhadap angket profesionalisme guru ditinjau dari kemampuan professional berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa interval kelas 1 dan 5 merupakan frekuensi terendah yaitu sebanyak 2 orang guru dengan presentase 7,69 %. Pada interval kelas 2 sebesar 15,38 %, sebanyak 2 guru di interval ini. Untuk interval ke 3 sebesar 30,76 %, sebanyak 4 guru di interval ini, pada kelas ke 4, adalah interval terbanyak, sebanyak 5 guru dengan presentase 38,46 %.

Untuk lebih jelasnya, distribusi frekuensi profesionalisme guru jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari kemampuan professional dapat dilihat pada histogram dibawah ini :



Gambar 1. Histogram data kemampuan profesional guru

Berdasarkan hasil perhitungan dan tabel yang telah dikemukakan sebelumnya, kemudian dicari kategori kecenderungan tinggi rendahnya skor jawaban guru dengan menggunakan analisis acuan normal dan distribusi normal. Dengan penilaian skala Likert 1 – 4, untuk butir pernyataan pada variable kemampuan professional guru, maka perhitungan kecenderungan tinggi rendahnya skor jawaban guru sebagai berikut :

$$Skor\ ideal\ maks = 4 \times 15 = 60$$

$$Skor\ ideal\ min = 1 \times 15 = 15$$

$$\mu_{ideal} = \frac{1}{2} (60 + 15) = 37,5$$

$$\sigma_{ideal} = \frac{1}{6} (60 - 15) = 7,5$$

Dari analisis acuan norma diatas, maka diperoleh rerata ideal populasi (μ_{ideal}) sebesar 37,5 dan simpangan baku atau standar deviasi

ideal populasi (σ_{ideal}) sebesar 7,5. Selanjutnya nilai rerata ideal populasi dan standar deviasi ideal populasi dianalisis dengan menggunakan distribusi normal, sehingga kecenderungan tinggi rendahnya skor jawaban guru dapat dikelompokkan dalam lima (5) kategori. Berikut kategori berdasarkan ketentuan distribusi normal, yaitu :

$$\begin{aligned}
 &> \mu_{ideal} + 1,5\sigma_{ideal} &&= \text{Sangat tinggi} \\
 &\mu_{ideal} + 0,5\sigma_{ideal} \leq X \leq \mu_{ideal} + 1,5\sigma_{ideal} &&= \text{Tinggi} \\
 &\mu_{ideal} - 0,5\sigma_{ideal} \leq X \leq \mu_{ideal} + 0,5\sigma_{ideal} &&= \text{Sedang} \\
 &\mu_{ideal} - 1,5\sigma_{ideal} \leq X \leq \mu_{ideal} - 0,5\sigma_{ideal} &&= \text{Rendah} \\
 &< \mu_{ideal} - 1,5\sigma_{ideal} &&= \text{Sangat rendah}
 \end{aligned}$$

Adapun kategori kecenderungan tinggi rendahnya skor jawaban guru berdasarkan skor ideal profesionalisme guru ditinjau dari kemampuan profesional dapat dilihat ditabel berikut ini :

Tabel 5. Kategori skor ideal data kemampuan profesional guru

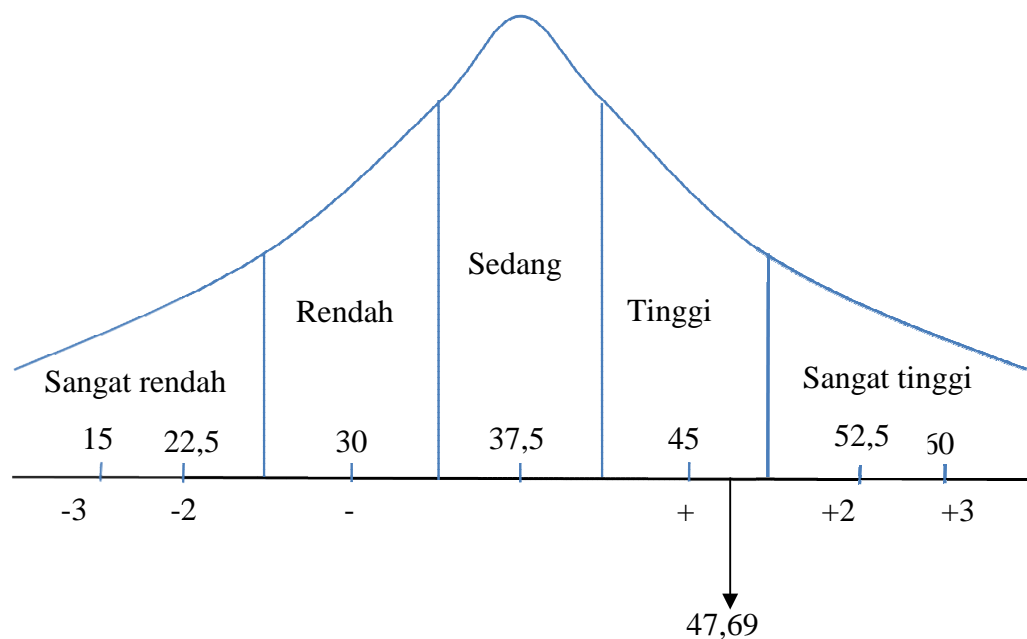
no	Rentang skor	Kategori
1	$>48,75$	Sangat tinggi
2	$41,25 \leq X \leq 48,75$	Tinggi
3	$33,75 \leq X \leq 41,25$	Sedang
4	$26,25 \leq X \leq 33,75$	Rendah
5	$<26,25$	Sangat rendah

Selanjutnya menghitung μ_{ideal} (rerata ideal populasi) terhadap σ_{ideal} (standar deviasi ideal populasi) dalam kurva distribusi normal, yaitu :

$$\begin{aligned}
 \mu_{ideal} + 3\sigma_{ideal} &= 37,5 + (3 \times 7,5) &&= 60 \\
 \mu_{ideal} + 2\sigma_{ideal} &= 37,5 + (2 \times 7,5) &&= 52,5 \\
 \mu_{ideal} + \sigma_{ideal} &= 37,5 + 7,5 &&= 45
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \mu_{ideal} &= 37,5 \\
 \mu_{ideal} - \sigma_{ideal} &= 37,5 - 7,5 = 30 \\
 \mu_{ideal} - 2\sigma_{ideal} &= 37,5 - (2 \times 7,5) = 22,5 \\
 \mu_{ideal} - 3\sigma_{ideal} &= 37,5 - (3 \times 7,5) = 15
 \end{aligned}$$

kemudian dari perhitungan diatas, rerata populasi dimasukkan dalam distribusi normal. Adapun hasil kategori kecenderungan tinggi rendahnya skor jawaban guru dari variabel kemampuan professional dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2. Kategori skor kemampuan profesional guru

Berdasarkan gambar diatas, bahwa profesionalisme guru jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari kemampuan profesional memiliki kecenderungan tinggi, hal ini dikarenakan rerata populasi (μ) secara empiris sebesar 47,69 berada pada kategori tinggi pada rentang skor $41,25 \leq X \leq 48,75$.

Untuk mengetahui kecenderungan tinggi rendahnya skor jawaban tiap-tiap responden (guru) terhadap variabel kemampuan profesional dapat dianalisis dengan cara memasukkan skor jawaban ke dalam rentang skor berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Adapun hasil kecenderungan tinggi rendahnya skor jawaban tiap-tiap responden (guru) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Kategori skor kemampuan profesional guru

no	Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif (%)
1	$>48,75$	Sangat tinggi	6	48
2	$41,25 \leq X \leq 48,75$	Tinggi	6	48
3	$33,75 \leq X \leq 41,25$	Sedang	1	8
4	$26,25 \leq X \leq 33,75$	Rendah	0	
5	$<26,25$	Sangat rendah	0	

Dengan demikian, skor jawaban dari tiap-tiap responden terhadap variabel kemampuan profesional dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Dikategorikan tingkat sangat tinggi pada kemampuan profesional guru untuk skor jawaban 6 orang guru dengan jumlah persentase 48%.
2. Dikategorikan tingkat tinggi pada kemampuan profesional guru untuk skor jawaban 6 orang guru dengan jumlah persentase 48%.
3. Dikategorikan tingkat sedang pada kemampuan profesional guru untuk skor jawaban 1 orang guru dengan jumlah persentase 8%.
4. Untuk kategori rendah dan sangat rendah pada kemampuan profesional guru dengan persentase jawaban guru sebesar 0%.

Berdasarkan hasil analisis diatas profesionalisme guru jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari kemampuan profesional guru memiliki persentase dikategori tingkat sangat tinggi dan tingkat tinggi.

2. Profesionalisme guru ditinjau dari kemampuan personal

Dari penelitian melalui sebaran angket diperoleh data dengan skor tertinggi sebesar 54 dan skor terendah sebesar 40, maka rentang nilainya sebesar 14, dengan total skor keseluruhan sebesar 631. Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh harga rerata populasi (μ) 48,54, modus sebesar 54, dan simpangan baku / estándar deviasi (σ) sebesar 2,83. Berikut tabel skor angket jawaban guru dari variable kemampuan professional :

Tabel 7. Skor jawaban Guru dari variable penelitian kemampuan personal

No	Skor (Xi)	Frekuensi (Fi)	Xi.Fi
1	40	1	40
2	45	1	45
3	47	2	94
4	48	3	144
5	50	4	200
6	54	2	108
JUMLAH (Σ)		13	631

Maka rerata populasi (μ) untuk skor diatas adalah :

$$\mu = \frac{\sum Fi.Xi}{\sum Fi}$$

$$\mu = \frac{631}{13}$$

$$\mu = 48,54$$

Tabel 8. Distribusi Frekuensi skor kemampuan personal guru

no	Interval kelas	Frekuensi absolute (Fi)	Frekuensi alternative (%)	Nilai tengah (Xi)	Rerata (μ)	$Xi-\mu$	$(Xi-\mu)^2$
1	40 – 42	1	7,69	41	48,54	-7,54	58,85
2	43 – 45	1	7,69	44	48,54	-4,54	20,61
3	46 – 48	5	38,46	47	48,54	-1,54	2,37
4	49 – 51	4	30,76	50	48,54	1,46	2,13
5	52 – 54	2	15,38	53	48,54	4,46	19,89
Σ		13					103,85

Maka simpangan baku atau standar deviasi populasi (σ) adalah:

$$\sigma = \sqrt{\frac{\Sigma(Xi-\mu)^2}{N}}$$

$$\sigma = \sqrt{\frac{103,85}{13}}$$

$$\sigma = 2,83$$

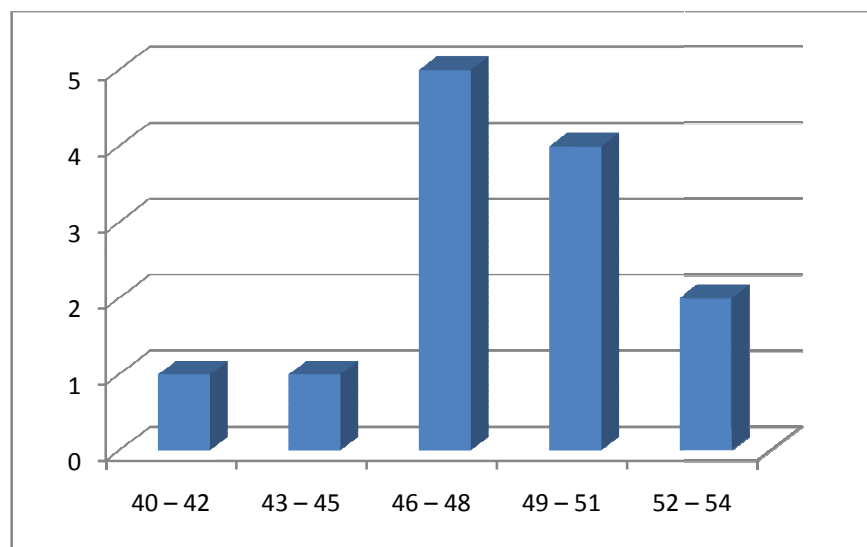
Tabel 9. Distribusi frekuensi kumulatif skor kemampuan personal

No	Interval kelas	Frekuensi absolute (Fi)	Frekuensi alternative (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	40 – 42	1	7,69	7,69
2	43 – 45	1	7,69	15,38
3	46 – 48	5	38,46	53,84
4	49 – 51	4	30,76	84,6
5	52 – 54	2	15,38	100
Σ		13		

Penyebaran skor jawaban guru terhadap angket profesionalisme guru ditinjau dari kemampuan professional berdasarkan tabel 3 distribusi

frekuensi diatas menunjukkan bahwa interval kelas 1 dan 2 merupakan frekuensi terendah yaitu sebanyak 2 orang guru dengan presentase 7,69 %. Pada interval kelas 3 sebesar 38,46%, sebanyak 5 guru di interval ini, pada kelas ke 3, adalah interval terbanyak. Untuk interval ke 5 sebesar 15,38 %, sebanyak 2 guru di interval ini.

Untuk lebih jelasnya, distribusi frekuensi profesionalisme guru jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari kemampuan professional dapat dilihat pada histogram dibawah ini :



Gambar 3. Histogram data kemampuan personal guru

Berdasarkan hasil perhitungan dan tabel yang telah dikemukakan sebelumnya, kemudian dicari kategori kecenderungan tinggi rendahnya skor jawaban guru dengan menggunakan analisis acuan normal dan distribusi normal. Dengan penilaian skala Likert 1 – 4, untuk butir pernyataan pada variable kemampuan professional guru, maka perhitungan kecenderungan tinggi rendahnya skor jawaban guru sebagai berikut :

$$\text{Skor ideal maks} = 4 \times 15 = 60$$

$$\text{Skor ideal min} = 1 \times 15 = 15$$

$$\mu_{ideal} = \frac{1}{2} (60 + 15) = 37,5$$

$$\sigma_{ideal} = \frac{1}{6} (60 - 15) = 7,5$$

Dari analisis acuan norma diatas, maka diperoleh rerata ideal populasi (μ_{ideal}) sebesar 37,5 dan simpangan baku atau standar deviasi ideal populasi (σ_{ideal}) sebesar 7,5. Selanjutnya nilai rerata ideal populasi dan standar deviasi ideal populasi dianalisis dengan menggunakan distribusi normal, sehingga kecenderungan tinggi rendahnya skor jawaban guru dapat dikelompokkan dalam lima (5) kategori. Berikut kategori berdasarkan ketentuan distribusi normal, yaitu :

$$\begin{aligned} &> \mu_{ideal} + 1,5\sigma_{ideal} &&= \text{Sangat tinggi} \\ &\mu_{ideal} + 0,5\sigma_{ideal} \leq X \leq \mu_{ideal} + 1,5\sigma_{ideal} &&= \text{Tinggi} \\ &\mu_{ideal} - 0,5\sigma_{ideal} \leq X \leq \mu_{ideal} + 0,5\sigma_{ideal} &&= \text{Sedang} \\ &\mu_{ideal} - 1,5\sigma_{ideal} \leq X \leq \mu_{ideal} - 0,5\sigma_{ideal} &&= \text{Rendah} \\ &< \mu_{ideal} - 1,5\sigma_{ideal} &&= \text{Sangat rendah} \end{aligned}$$

Adapun kategori kecenderungan tinggi rendahnya skor jawaban guru berdasarkan skor ideal profoseinalisme guru ditinjau dari kemampuan professional dapat dilihat ditabel berikut ini :

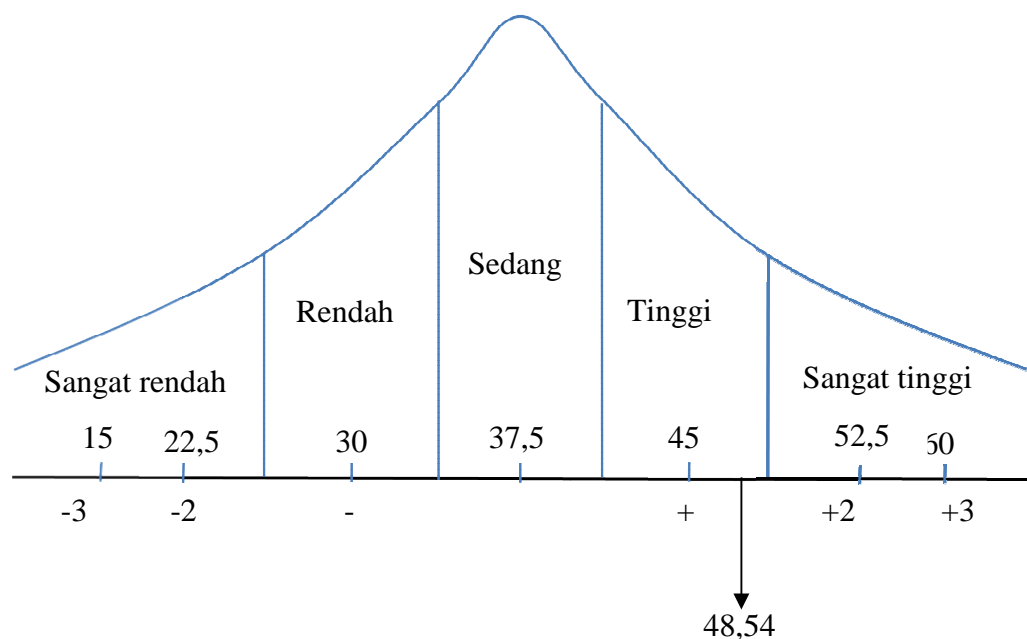
Tabel 10. Kategori skor ideal data kemampuan personal guru

no	Rentang skor	Kategori
1	$>48,75$	Sangat tinggi
2	$41,25 \leq X \leq 48,75$	Tinggi
3	$33,75 \leq X \leq 41,25$	Sedang
4	$26,25 \leq X \leq 33,75$	Rendah
5	$<26,25$	Sangat rendah

Selanjutnya menghitung μ_{ideal} (rerata ideal populasi) terhadap σ_{ideal} (standar deviasi ideal populasi) dalam kurva distribusi normal, yaitu :

$$\begin{aligned}
 \mu_{ideal} + 3\sigma_{ideal} &= 37,5 + (3 \times 7,5) &= 60 \\
 \mu_{ideal} + 2\sigma_{ideal} &= 37,5 + (2 \times 7,5) &= 52,5 \\
 \mu_{ideal} + \sigma_{ideal} &= 37,5 + 7,5 &= 45 \\
 \mu_{ideal} &= 37,5 \\
 \mu_{ideal} - \sigma_{ideal} &= 37,5 - 7,5 &= 30 \\
 \mu_{ideal} - 2\sigma_{ideal} &= 37,5 - (2 \times 7,5) &= 22,5 \\
 \mu_{ideal} - 3\sigma_{ideal} &= 37,5 - (3 \times 7,5) &= 15
 \end{aligned}$$

kemudian dari perhitungan diatas, rerata populasi dimasukkan dalam distribusi normal. Adapun hasil kategori kecenderungan tinggi rendahnya skor jawaban guru dari variabel kemampuan professional dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4. Kategori skor kemampuan personal guru

Berdasarkan gambar diatas, bahwa profesionalisme guru jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta

ditinjau dari kemampuan profesional memiliki kecenderungan tinggi, hal ini dikarenakan rerata populasi (μ) secara empiris sebesar 48,54 berada pada kategori tinggi pada rentang skor $41,25 \leq X \leq 48,75$.

Untuk mengetahui kecenderungan tinggi rendahnya skor jawaban tiap-tiap responden (guru) terhadap variabel kemampuan profesional dapat dianalisis dengan cara memasukkan skor jawaban ke dalam rentang skor berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Adapun hasil kecenderungan tinggi rendahnya skor jawaban tiap-tiap responden (guru) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 11. Distribusi frekuensi kumulatif skor kemampuan personal

no	Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif (%)
1	$>48,75$	Sangat tinggi	6	46
2	$41,25 \leq X \leq 48,75$	Tinggi	6	46
3	$33,75 \leq X \leq 41,25$	Sedang	1	8
4	$26,25 \leq X \leq 33,75$	Rendah	0	
5	$<26,25$	Sangat rendah	0	

Dengan demikian, skor jawaban dari tiap-tiap responden terhadap variabel kemampuan profesional dapat dikategorikan sebagai berikut :

- Dikategorikan tingkat sangat tinggi pada kemampuan profesional guru untuk skor jawaban 6 orang guru dengan jumlah persentase 48%.
- Dikategorikan tingkat tinggi pada kemampuan profesional guru untuk skor jawaban 6 orang guru dengan jumlah persentase 48%.

- Dikategorikan tingkat sedang pada kemampuan profesional guru untuk skor jawaban 1 orang guru dengan jumlah persentase 8%.
- Untuk kategori rendah dan sangat rendah pada kemampuan profesional guru dengan persentase jawaban guru sebesar 0%.

Berdasarkan hasil analisis diatas profesionalisme guru jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari kemampuan personal (kepribadian) guru memiliki persentase dikategori tingkat sangat tinggi dan tingkat tinggi.

3. Hasil wawancara Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Yogyakarta

Untuk mendukung hasil angket yang telah diberikan pada guru jurusan bangunan, peneliti melakukan wawancara terstruktur pada bapak Drs Aruji Siswanto selaku Kepala sekolah SMK Negeri 3 Yogyakarta. Peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak Slamet Mulyanto,S.Pd selaku Kaprodi jurusan bangunan,dikarenakan ada pertanyaan yang dilimpahkan bapak Aruji untuk ditanyakan kepada kaprodi jurusan bangunan. Berikut hasil wawancara :

- 1. Menurut bapak, seberapa pentingkah profesionalisme guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta?**

Jawaban :

Sangat lah penting, karena profesionalisme sangat erat kaitan dengan prestasi lulusan sekolah. Semakin professional guru yang ada,maka lulusannya semakin baik, dan sebaliknya.

2. Apa upaya SMK Negeri 3 Yogyakarta untuk meningkatkan profesionalisme guru khususnya jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan?

Jawaban:

Upaya yang dilakukan adalah mengikutsertakan guru dalam beberapa pendidikan dan pelatihan. Minimal 2 kali dalam satu tahun, dan menurut laporan kaprodi jurusan bangunan, tahun ini, tiap guru mengikuti 4 diklat. Bapak kepala sekolah juga menghimbau untuk para guru, sering membaca dan mengupdate ilmu agar tidak ketinggalan jaman.

3. Untuk meningkatkan kemampuan profesional, guru jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan menambah khasanah keilmuannya dengan membaca dan menimba ilmu di lapangan, apakah bapak pernah menyinggung hal itu saat pertemuan guru? Dan bagaimana guru menyikapinya?

Jawaban :

Pada kesempatan rapat guru, biasanya rapat kenaikan kelas dan evaluasi belajar mengajar. saya sering menghimbau para guru untuk terus mengupgrade ilmu dengan membaca, dan berlatih kemampuan terapan, sehingga peserta didik tidak hanya mendapat pengetahuan

mendasar, tapi mampu mempraktikkan ilmu yang langsung dapat diterapkan.

Bapak kepala sekolah menyadari, bahwa di Indonesia pada umumnya kemauan baca baik murid dan guru masih rendah, dan ini perlu ditingkat agar membaca menjadi budaya, sehingga menambah keprofesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya.

4. Apakah guru jurusan bangunan sudah menggunakan media pembelajaran dalam mengajar?

Jawaban :

Penggunaan media pembelajaran sudah diterapkan di sekolah, dan sekolah sudah menyediakan sarana tersebut, contohnya lcd, viewer, computer, meja gambar lengkap dengan peralatan gambar. Jadi untuk penggunaan media pembelajaran, menurut pengamatan kepala sekolah bahwa semua guru jurusan bangunan sudah memakainya.

5. Untuk menyumbangkan khasanah pengetahuan jurusan bangunan, Apakah guru jurusan bangunan menulis karya tulis ilmiah atau jurnal ilmiah minimal 1 tahun 1 kali?

Jawaban :

Untuk karya ilmiah, belum ada target pembuatan satu tahun 1 kali dari sekolah. Namun pembuatan modul pembelajaran bagi setiap guru

wajib. Hanya guru-guru tertentu saja yang rajin dalam membuat buku atau karya ilmiah, dan itupun tidak pada guru jurusan bangunan.

6. Jika ada beberapa siswa yang memiliki nilai akademis yang kurang baik, apa yang dilakukan guru dan pihak sekolah untuk mengatasinya?

Jawaban:

Setiap ada masalah pada peserta didik, baik itu akademis, maupun personal, menjadi perhatian khusus bagi guru-guru SMK N 3, karena akan berpengaruh pada hasil lulusan SMK Negeri 3 Yogyakarta. Banyak cara yang ditempuh untuk mengatasi hal tersebut, seperti melakukan remidi untuk peserta didik yang nilai akademisnya kurang, berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tuanya.

7. Untuk menunjang profesionalisme guru, Apakah guru mengikuti pelatihan, lokakarya, atau sejenisnya minimal 1 kali satu tahun?

Jawaban:

Salah satu upaya SMK Negeri 3 dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan mengikutsertakan para guru pada pendidikan dan pelatihan. Dalam satu tahun, rata-rata setiap guru mengikuti minimal 2 kali diklat, dan tambahkan dari informasi dari kaprodi jurusan bangunan, tahun ini tiap guru telah mengikuti 4 mata diklat.

8. Apakah guru jurusan bangunan memiliki pengalaman dalam bekerja di konsultan bangunan?

Jawaban :

Bapak kepala sekolah tidak menjawab pertanyaan ini, dan beliau meminta pewawancara menanyakan ke kaprodi jurusan bangunan. Bapak Slamet Mulyanto, sebagai Kaprodi jurusan bangunan mengatakan bahwa hamper 80 % guru jurusan bangunan sebelum memasuki SMK Negeri 3 Yogyakarta sudah memiliki pengalaman kerja, baik itu konsultan maupun kontraktor bangunan. Dan pengalaman lapangan itu bertambah lagi saat menjadi guru, karena guru jurusan bangunan diberikan tanggung jawab untuk pembangunan sekolah pasca gempa dan membantu pembangunan fisik sekolah di kota Yogyakarta.

9. Apakah dalam kehidupan bermasyarakat, guru jurusan bangunan sudah memiliki peran dalam pembangunan fisik di tempat tinggalnya?

Jawaban:

Peran guru jurusan bangunan dalam pembangunan fisik di sekolah sekitar DIY sudah dilakukan, secara otomatis peran tersebut juga berlaku di masyarakat. Pembangunan fisik mandiri di daerah guru bertempat tinggal pastilah memerlukan peran ahli bangunan, salah satunya guru jurusan bangunan.

10. Jika ada guru yang tertimpa musibah, apa tindakan bapak dan rekan-rekan guru?

Jawaban:

Jika rekan guru tertimpa musibah, pihak sekolah akan segera memberi bantuan, seperti sumbangan yang diperoleh dari sumbangan sekolah, guru, dan peserta didik. Misalnya ada guru yang meninggal dunia, pihak sekolah akan mengirim perwakilan untuk melayat, dan kebanyakan dari rekan-rekan guru, tanpa diberikan arahan, akan melayat setelah jam pelajaran usai.

- 11.** Apakah guru jurusan bangunan memberikan kontribusi dalam pengembangan bangunan fisik sekolah smk negeri 3 dan di sekolah sekitar DIY?

Jawaban :

Kebijakan sekolah diambil atas musyawarah mufakat semua jurusan, khususnya dalam pembangunan fisik sekolah, pihak sekolah memberikan keleluasaan jurusan bangunan untuk memberikan masukan sekaligus menjadi pelaksana dalam pembangunan fisik sekolah.

- 12.** Menurut bapak, sudah profesionalkan guru jurusan bangunan dalam aspek profesi dan personalnya?

Jawaban:

Menurut bapak kepala sekolah, guru jurusan bangunan sudah profesional, itu dibuktikan dengan 90% guru jurusan bangunan layak

menerima sertifikasi.12 guru dari 13 guru jurusan bangunan sudah mengikuti kelayakan sertifikasi. Tapi sertifikasi bukanlah ukuran baku, guru tetap harus meningkatkan profesionalismenya, karena semakin professional guru, maka hasil lulusannya juga akan semakin baik.

Dalam wawancara pada bapak Kepala sekolah dan bapak Kaprodi jurusan bangunan, keduanya mendukung pentingnya profesionalisme guru, tidak hanya pada jurusan bangunan, namun pada semua jurusan. Profesionalisme guru sangatlah penting dan berpengaruh pada prestasi peserta didik.

Untuk meningkatkan profesionalisme guru jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan, adalah mengikutsertakan guru dalam beberapa pendidikan dan pelatihan. Minimal 2 kali dalam satu tahun, dan menurut laporan kaprodi jurusan bangunan, tahun ini, tiap guru mengikuti 4 diklat. Pada kesempatan rapat guru, Kepala sekolah juga menghimbau kepada para guru untuk meningkatkan khasanah keilmuan dengan membaca. Pada setiap tahun, SMK Negeri 3 berusaha untuk menambah koleksi buku-buku terbaru, agar meningkatkan profesiolisme guru dengan membaca, dan meningkatkan prestasi peserta didik.

Profesionalisme guru jurusan bangunan tidak hanya berpengaruh pada kemampuan profesionalnya sebagai pendidik, namun berpengaruh juga pada personalnya. Personal guru yang professional berperan pada kehidupan masyarakat dan social di sekolah. Kaprodi menjelaskan bahwa

guru jurusan bangunan berperan dalam pembangunan fisik sekolah di kota Yogyakarta dan di daerah guru bertempat tinggal. Jiwa sosial guru jurusan bangunan juga baik, dibuktikan dengan adanya rekan guru yang tertimpa musibah, mereka berbondong-bondong untuk memberikan sumbangan seikhlasnya dan menjenguk. Semua yang dilakukan tanpa arahan dari pihak sekolah, murni dari kesadaran guru-guru.

BAB V

Kesimpulan, Implikasi dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada BAB IV sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai penelitian Profesionalisme Guru Jurusan Bangunan Bidang Keahlian Gambar bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta, yaitu sebagai berikut :

1. Profesionalisme ditinjau dari kemampuan profesional

Berdasarkan hasil analisis angket profesionalisme guru jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari kemampuan profesional guru memiliki persentase dikategori tingkat sangat tinggi dan tingkat tinggi.

Salah satu aspek yang ditinjau dalam kemampuan profesional guru adalah kemampuan guru mengembangkan dan aktualisasi diri. Guru jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan SMK negeri 3 Yogyakarta, mengikuti pelatihan dan seminar minimal 2 kali dalam satu tahun, bahkan dalam tahun 2010, telah mengikuti 4 pelatihan. Untuk meningkatkan kemampuan guru mengembangkan dan aktualisasi guru, guru tidak hanya mengikuti pelatihan atau seminar, namun berperan serta memberikan khasanah pengetahuan dalam membuat karya tulis ilmiah atau jurnal ilmiah yang berkaitan dengan jurusan bangunan dan pendidikan.

Guru jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan SMK Negeri 3 hingga saat ini belum membuat secara individu sebuah karya ilmiah. Dalam pembuatan karya ilmiah di lingkungan SMK Negeri 3, guru jurusan bangunan hanya membantu pembuatan dan mendukung pencarian data.

Aspek lain yang ditinjau dalam kemampuan profesional guru adalah kemampuan mengajar. Guru jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan memiliki kemampuan mengajar baik. Dibuktikan dengan kemampuan penguasaan kelas, melaksanakan monitoring dan evaluasi, penggunaan media pembelajaran, memilih metode pembelajaran, penguasaan komputer dan perangkat lunak gambar bangunan.

2. Profesionalisme ditinjau dari kemampuan personal

Berdasarkan hasil analisis diatas profesionalisme guru jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta ditinjau dari kemampuan personal (kepribadian) guru memiliki persentase dikategori tingkat sangat tinggi dan tingkat tinggi.

Guru jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap. Dalam setiap kesempatan, bertemu dengan guru-guru, selalu berpenampilan baik dan rapi. Dalam setiap wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dijawab dengan bahasa lugas dan bijaksana.

Dalam kehidupan bermasyarakat, guru jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan berperan dalam pengembangan pembangunan di daerah bertempat tinggal. Dengan adanya ilmu bangunan yang para

guru miliki, mereka membantu dalam pembuatan masjid, posko, jalan dan jembatan kecil di daerah bertempat tinggal. Ini menandakan kehidupan sosialisasi masyarakat yang ada pada para guru sudah sangat baik.

Guru jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan juga turut berkontribusi dalam pengembangan fisik sekolah. Keikutsertaan para guru dalam Pengembangan fisik sekolah tidak hanya pada SMK negeri, namun sekolah-sekolah di kota Yogyakarta. Pada gempa tahun 2006, para guru berperan serta membantu pemerintah kota untuk membangun kembali sarana dan prasarana pendidikan.

Dalam lingkungan sekolah, guru jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta memiliki sosialisasi yang baik dengan siswa, rekan kerja dan pimpinan sekolah. Dalam pengamatan peneliti, guru begitu akrab berbincang-bincang dengan peserta didik, mengajari mereka dan menegur mereka jika ada kesalahan. Saat rekan sesama guru tertimpa musibah, para guru berusaha menyempatkan waktu untuk menjenguk, ziarah atau menyisihkan uang untuk membantu meringankan beban yang tertimpa musibah. Ini menandakan bahwa personal atau kepribadian guru jurusan bangunan adalah sangat baik dan patut menjadi contoh buat peserta didik di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Komunikasi dengan pimpinan sekolah berjalan dengan baik, dibuktikan dengan penyelenggaraan fisik sekolah secara terus menerus dan tanpa kendala. Pembangunan fisik SMK Negeri 3 Yogyakarta berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan. Guru jurusan bangunan bidang keahlian

gambar bangunan membangun komunikasi dengan pimpinan sekolah untuk terus meningkatkan fasilitas, sehingga para peserta didik memiliki fasilitas yang memadai.

3. Kendala profesionalisme guru

Ada beberapa kendala yang dialami dalam profesionalisme guru jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta, yaitu:

- Guru jurusan bangunan kurang mengaktualisasi dan pengembangan diri pada peningkatan khasanah pengetahuan berupa pembuatan karya ilmiah atau jurnal ilmiah di bidang gambar bangunan dan pendidikan.
- Guru belum membudidayakan membaca sebagai tonggak dari peningkatan ilmu. Masih monoton dengan pengalaman yang terdahulu dan bacaan buku-buku lama.
- Sebagian besar guru yang telah berusia diatas 45 tahun, berjumlah 4 guru senior kurang menguasai komputer dan perangkat lunak gambar.
- Dalam setiap kesempatan upacara bendera pada hari senin, guru jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan tidak selalu hadir.

B. Implikasi

Implikasi merupakan gagasan / saran tak langsung atau usulan alternatif pemecahan masalah untuk kendala yang dihadapi dalam peningkatan profesionalisme guru jurusan bangunan bidang keahlian

gambar bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta. Adapun rekomendasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profesionalisme guru menuntut guru jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan untuk membuat karya ilmiah. Karya ilmiah menambah khasanah ilmu pengetahuan, bagi guru, peserta didik dan akademisi lainnya. Untuk mengatasi kurangnya karya ilmiah yang dihasilkan oleh guru jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan, pimpinan sekolah perlu menghimbau hal tersebut, dan membuat peraturan sekolah tentang kewajiban guru untuk membuat karya ilmiah sesuai bidang keahlian yang diampu.
2. Profesionalisme guru menuntut guru jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan untuk banyak membaca. Membaca menambah khasanah keilmuan para guru, sehingga materi pembelajaran yang diajarkan dapat berkembang. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu diadakan bedah buku di sekolah secara rutin. Bedah buku dapat membangkitkan antusiasme para guru untuk membaca dan menambah wawasan. Selain bedah buku, pihak sekolah juga perlu meng-upgrade buku-buku yang ada. Buku yang menarik dan baru, dapat menambah minat baca guru dan mengembangkan keilmuannya.
3. Profesionalisme guru jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan perlu menguasai perangkat komputer dan perangkat lunak berupa software gambar. Di SMK Negeri Yogyakarta, ada beberapa guru yang tidak menguasai komputer dan perangkat lunak gambar. Hal

ini perlu diadakan pelatihan yang berkaitan dengan penguasaan komputer dan perangkat lunak gambar.

4. Profesionalisme guru jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan perlu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, disiplin, berwibawa, dewasa, arif dan berdedikasi. Berkaitan dengan hal tersebut, guru harus berdisiplin dan berdedikasi untuk mengikuti upacara bendera setiap hari senin. Ketidakdisiplinan guru dalam mengikuti upacara bendera perlu peraturan sekolah dan sanksi. Adanya sanksi dari sekolah diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan guru dalam mengikuti upacara bendera setiap hari senin.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan rekomendasi penelitian diatas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Sekolah merupakan tempat terjadinya pertukaran ilmu. Sekolah sebagai wadah yang penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu cara peningkatan mutu pendidikan, sekolah perlu memperhatikan adanya profesionalisme guru. Untuk meningkatkan profesionalisme guru jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan, sekolah perlu mengadakan pelatihan-pelatihan berkaitan dengan penguasaan komputer dan perangkat lunak gambar. Untuk menambah minat baca guru, sekolah perlu menyediakan perpustakaan dengan buku-buku yang up-to date dan sering diadakannya bedah buku

di lingkungan sekolah. Dengan adanya perhatian sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru tersebut, diharapkan menghasilkan guru yang berkompetensi tinggi dan lulusan yang berkualitas.

2. Bagi Guru

Bagi guru jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta disarankan untuk terus menambah khasanah keilmuan dengan banyak membaca, membuat tulisan ilmiah, dan berdisiplin dalam mematuhi peraturan sekolah. Dengan melaksanakan hal tersebut, diharapkan menambah profesionalisme guru yang menghasilkan peserta didik mumpuni.

DAFTAR PUSTAKA

- Amier Daien Indrakusuma. (1999). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional
- Arifin. (1995). *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Managemen mengajar secara manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (1997). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Balitbang Diknas. *Peningkatan Kemampuan Profesional dan Kesejahteraan Guru, Departemen Pendidikan Nasional, (Online)*. <http://www.diknas.go.id>
- Danin,S. (2002). *Inovasi Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Dediknas. (2003). *Undang-Undang R I Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Depdiknas. (2005). *Undang-Undang RI Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas
- Dediknas. (2003). *Undang-Undang R I Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara
- Hasbullah. (1999). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Rajawali.
- <http://www.nbpts.org/> - Amerika Serikat, diakses tanggal 19 juni 2010,jam 1.03*
- [http://www.bapsi.undip.ac.id/Undang-Undang no 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen sebagai Tenaga Profesi](http://www.bapsi.undip.ac.id/Undang-Undang%20no%2014%20Tahun%202005,%20tentang%20Guru%20dan%20Dosen%20sebagai%20Tenaga%20Profesi), diakses tanggal 21 juni 2010, jam 12.30 pm*
- Ibrahim. (1998). *inovasi Pendidikan*. Jakarta : Ditjen Dikti Dedikbud.Hal 2
- John M. Echols dan Hassan Shadili. *Kamus Inggris Indonesia*. (1996). Jakarta: PT.Gramedia
- Kaber, Achasius. (1988). *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Depdikbud

- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Martinis Yamin. (2007). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Meleong, L.J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Piet A. Sahertian.(1999) *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta : Andi Offest
- Sudjana, nana. (2000). *Dasar-dasar proses belajar mengajar.cet V*.Bandung: Sinar baru algesindo.
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suhardan, D. (2007). Standar Kinerja Guru dan Pengaruhnya Terhadap Pelayanan Belajar, dalam *Mimbar Pendidikan*. No. 2 Tahun XXVI, Bandung: UPI.
- Sutrisno, Hadi. (1986). *Metodologi Reasearch*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Sukmadinata. (1996).*Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdikarya
- Tilaar, H.A.R. (1999). *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Abad 21*. Magelang: Indonesia Tera.
- UNESCO. (1996). *Learning: Treasure Within*. New York: UNESCO Publishing. Online <http://www.unesco.org> diakses tanggal 17 juni 2010. Jam 8.55
- Usman, M.U. (2004). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdikarya
- Wadiatmo. (2009). *Pengantar Metode Statistika*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UNY
- Widayati, S. (2002). *Reformasi Pendidikan Dasar*. Jakarta: Grasindo.

Lampiran



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00590

Nomor : 3686/H34.15/PL/2010
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

22 September 2010

Yth.

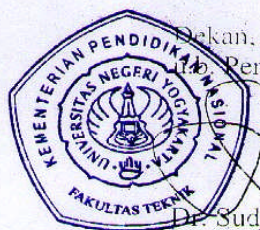
1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Walikota Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kota Yogyakarta
5. Kepala SMKN 3 Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Mata Kuliah Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Profesionalisme Guru Jurusan Bangunan Bidang Keahlian Gambar Bangunan Di SMK Negeri 3 Yogyakarta"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1.	Risandi Zuhromi	06505241023	Pend. Teknik Sipil & Perenc. - S1	SMKN 3 Yogyakarta;

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 22 September 2010 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
Rembantu Dekan I,

Dr. Sudji Muradi
NIP 19530310 197803 1 003

Tembusan:

1. Ketua Jurusan ybs.;
2. Ketua Program Studi ybs.;



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/5704/VI/2010

Membaca Surat : Dekan Fak. Teknik-UNY

Nomor : 3686/H34.15/PL/2010

Tanggal Surat : 22 September 2010

Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : RISANDI ZUHRONI NIP/NIM : 06505241023
 Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
 Judul : PROFESIONALISME GURU JURUSAN BANGUNAN BIDANG KEAHLIAN GAMBAR
 BANGUNAN DI SMK NEGERI 3 YOGYAKARTA

Lokasi : Kota Yogyakarta

Waktu : 3 (tiga) bulan.

Mulai tanggal : 23 September s/d 23 Desember 2010.

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 23 September 2010

An. Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

J. SURAT DJUMADAL

NIP. : 19560403 198209 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta c.q Ka. Dinas Perizinan;
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
4. Dekan Fak. Teknik-UNY
5. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2155
5902/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/5704/IV/2010 Tanggal : 23/09/2010
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 33 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan Kepada : Nama : RISANDI ZUHROMI NO MHS / NIM : 06505241023
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Bambang Sutjiroso, Mp.Pd
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal :
PROFESIONALISME GURU JURUSAN BANGUNAN BIDANG
KEAHLIAN GAMBAR BANGUNAN DI SMK NEGERI 3
YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 23/09/2010 Sampai 23/12/2010
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

RISANDI ZUHROMI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 24-9-2010



Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMK Negeri 3 Yogyakarta
5. Yhs

ANGKET GURU

NAMA :

NIP :

Petunjuk pengisian :

Berikan tanda (X) menurut pendapat saudara pada pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan alternatif sebagai berikut :

SS = Sangat Sering

K = Kurang

S = Sering

TP = Tidak Pernah

No	Pernyataan	SS	S	K	TP
1	Untuk menunjang pengetahuan saya dalam mengajar, saya membaca buku minimal 1 buku dalam seminggu				
2	Untuk menunjang pengalaman dan pengetahuan saya, saya pernah magang di konsultan bangunan lebih dari 1 (satu) tahun				
3	Saya mengikuti seminar pendidikan profesi minimal 1 kali dalam 1 tahun.				
4	Saya menulis minimal 1 karya tulis ilmiah mengenai pendidikan dan bangunan dalam satu tahun.				
5	Saya membuat karya berupa gambar bangunan atau fisik bangunan minimal 2 kali dalam 1 tahun				
6	Jika saya ditugaskan menjadi wali kelas. Saya melakukan pengelolaan fisik kelas agar siswa dapat belajar dengan nyaman.				
7	Saya melaksanakan evaluasi pencapaian siswa dalam proses pembelajaran secara berkala.				
8	Saya menyusun instrumen penilaian kompetensi siswa dalam ranah kognitif,afektif dan psikomotorik.				
9	Saya menyusun program remedial untuk siswa yang kurang mampu dan enricment (pengayaan) untuk siswa yang pandai.				

No	Pernyataan	SS	S	K	TP
10	Untuk membantu siswa menyerap pelajaran, saya menggunakan media pembelajaran berupa alat sederhana, lcd atau komputer.				
11	Saya mengajar tidak hanya dengan metode ceramah, namun dengan pemberian tugas dan diskusi.				
12	Untuk menyusun rencana pembelajaran, saya menggunakan analisis karakteristik siswa sebagai bahan pertimbangan.				
13	Saya menguasai komputer dengan baik.				
14	Saya menguasai program gambar bangunan seperti Autocad.				
15	Saya menggunakan pakaian sopan dan rapi saat mengajar.				
16	Saya mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa sesuai agamanya masing-masing sebelum memulai pelajaran.				
17	Dalam satu bulan, maksimal 1 kali saya tidak masuk kelas (absen) karena berhalangan.				
18	Saya datang ke sekolah 5 – 10 menit sebelum saya bertugas mengajar.				
19	jika ada siswa yang nakal, saya berusaha menasehatinya.				
20	Saya mengikuti upacara bendera setiap hari senin di sekolah.				
21	Saya berpartisipasi dalam pembangunan di daerah saya bertempat tinggal.				
22	Saya memberikan saran kepada pimpinan sekolah dalam pengembangan bangunan fisik sekolah.				
23	Saya sebagai pembimbing salah satu ekstrakurikuler di sekolah.				
24	Saya membantu pekerjaan pembangunan sekolah di DIY dan wilayah sekitarnya.				
25	Saya membantu sekolah untuk menyusun kurikulum jurusan bangunan.				
26	Saya berpartisipasi dalam membimbing siswa dalam beberapa event perlombaan bidang bangunan.				

No	Pernyataan	SS	S	K	TP
27	Jika ada siswa yang memiliki nilai kurang baik, saya memberikan masukan pada siswa itu, dan memanggil orang tua siswa untuk mendiskusikannya.				
28	Jika ada rekan kerja yang sakit dan terkena musibah, saya menjenguknya dan memberikan bantuan jika diperlukan				
29	Jika ada siswa atau rekan guru yang memperoleh prestasi, saya memberikan selamat dan semangat untuk terus berprestasi.				
30	Dalam setiap pertemuan, saya memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar dan berprestasi				

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

(Kami memberikan beberapa pertanyaan kepada bapak, berkaitan dengan profesionalisme guru khususnya jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan).

1. Menurut bapak, seberapa pentingkah profesionalisme guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta?
2. Apa upaya SMK Negeri 3 Yogyakarta untuk meningkatkan profesionalisme guru khususnya jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan?
3. Untuk meningkatkan kemampuan profesional, guru jurusan bangunan bidang keahlian gambar bangunan menambah khasanah keilmuannya dengan membaca dan menimba ilmu di lapangan, apakah bapak pernah menyinggung hal itu saat pertemuan guru? Dan bagaimana guru menyikapinya?
4. Apakah guru jurusan bangunan sudah menggunakan media pembelajaran dalam mengajar?
5. Untuk menyumbangkan khasanah pengetahuan jurusan bangunan, Apakah guru jurusan bangunan menulis karya tulis ilmiah atau jurnal ilmiah minimal 1 tahun 1 kali?
6. Jika ada beberapa siswa yang memiliki nilai akademis yang kurang baik, apa yang dilakukan guru dan pihak sekolah untuk mengatasinya?
7. Untuk menunjang profesionalisme guru, Apakah guru mengikuti pelatihan, lokakarya, atau sejenisnya minimal 1 kali satu tahun?
8. Apakah guru jurusan bangunan memiliki pengalaman dalam bekerja di konsultan bangunan?
9. Apakah dalam kehidupan bermasyarakat, guru jurusan bangunan sudah memiliki peran dalam pembangunan fisik di tempat tinggalnya?
10. Jika ada guru yang tertimpa musibah, apa tindakan bapak dan rekan-rekan guru?
11. Apakah guru jurusan bangunan memberikan kontribusi dalam pengembangan bangunan fisik sekolah smk negeri 3 dan di sekolah sekitar DIY?
12. Menurut bapak, sudah profesionalkan guru jurusan bangunan dalam aspek profesi dan personalnya?

PERNYATAAN JUDGEMENT

Setelah membaca instrumen dari penelitian yang berjudul “ **Profesionalisme Guru jurusan Bangunan Bidang Keahlian Gambar Bangunan di SMK N 3 Yogyakarta** ” yang disusun oleh :

Nama : Risandi Zuhromi
 NIM : 06505241023
 Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
 Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini saya :

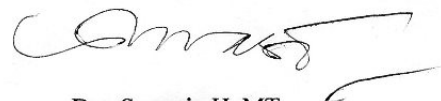
Nama : Drs. Sumarjo H, MT
 NIP : 19570414 198303 1003
 Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan memberikan saran untuk pembenahan:

Menyatakan persesuaian ketrampilan & keahlian profesional yang meliputi: keahlian, tanggung jawab dan korp.
Menyatakan keahlian belum ada opt pendidikan guru arsitektur gambar, menggambar, merencanakan gambar dan gambar gambar terkait & disiplin keahlian & korp → anggota profesi, pengajaran belajar dan.

Yogyakarta, Juli 2010

Validator



Drs. Sumarjo H, MT

NIP. 19570414 198303 1003

DAFTAR GURU

NO	NAMA GURU	MATA DIKLAT
1	Drs. Mulyono	1. RAB
		2. RAB dan Dokumen Proyek
2	Drs. Marzuki	1. Statika Bangunan
		2. PKKBS
		3. Ilmu Bangunan Gedung
		4. Gbr. Konst. Tangga dan Konst. Baja
3	Mudjimin, Bsc	1. Gbr. Konst. Tangga dan Konst. Baja
		2. Gbr. Konst. Jalan dan Jembatan
		3. Gbr. Bangunan Gedung
4	Slamet Mulyanto, S.Pd	1. Maket Bangunan
		2. Gbr. Bangunan Gedung
		3. Gbr. Konst. Kayu dan Tangga Kayu
		4. Gbr. Kerja Bangunan
5	Betti Sri Purwani, S.Pd	1. Autocad
		2. Gbr Teknik Dasar
		3. Gbr. Konst. jalan dan jembatan
6	Suwarsono, S.Pd	1. Autocad
		2. Gbr. Bangunan Gedung
		3. Gbr. Konst. Beton Bertulang
7	Suhartini, S.Pd	1. Gbr. Konst. Kusen & Penutup atap
		2. Gbr. Konst. Kayu & disain Interior
		3. Gbr. Kerja Bangunan
		4. Gbr. Konst. Kayu dan Tangga Kayu
8	Ali Anton Seno Aji, ST	1. RAB
		2. RKS
		3. Autocad
		4. Desain Interior
9	Tri Astuti, S.Pd.T	1. Gbr Teknik dasar & Gbr Bangunan Gedung
		2. Maket Bangunan
		3. Gbr. Kerja & Daftar Komponen
10	Drs. Paulus Rohadi	1. Pengawasan Pekerjaan
		2. Ilmu bahan Bangunan
		3. Ilmu Bangunan Gedung
		4. Finishing Perabot Kayu
11	Irfan Khrisna Saputra, S.Pd.T	1. Gbr Bangunan Gedung, Konst Kayu & Perspektif
		2. Autocad

		3. Gbr Bangunan Gedung
12	Drs. Tri Wahyu Beny K	1. Gbr. Konst Tangga & Konst Baja
		2. Gbr. Konst lantai, dinding, & dinding penahan
		3. Gbr Bangunan Gedung
		4. Ilmu bahan Bangunan
13	Tim Praktek Industri	Praktek Industri